

DIPLOMASI PUBLIK QATAR DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF

AGAMA ISLAM MELALUI PERHELATAN PIALA DUNIA 2022

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

GALI RAKASIWI

20323325

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

DIPLOMASI PUBLIK QATAR DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF

AGAMA ISLAM MELALUI PERHELATAN PIALA DUNIA 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

GALI RAKASIWI

20323325

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPLOMASI PUBLIK QATAR DALAM MENGENALKAN AGAMA
ISLAM MELALUI PERHELATAN PIALA DUNIA 2022**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|-------------------------------------|-------|
| 1 | Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D. | _____ |
| 2 | Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A. | _____ |
| 3 | Enggar Furi Herdianto, S.IP., M.A. | _____ |

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 25 Mei 2024,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gali Rakasiwi' with the number '12' written below it. The signature is written in a cursive style and is underlined with a single horizontal line.

Gali Rakasiwi

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian	14
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	14
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	14
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	14
<i>1.8.4 Proses Penelitian</i>	15
1.9 Sistematika Pembahasan	15
BAB II ISLAM SEBAGAI ALAT DIPLOMASI PUBLIK QATAR	17
2.1 Qatar Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022	17
2.2 Peran Islam Dalam Diplomasi Publik Qatar	21
BAB III Islam dan Diplomasi Publik Qatar Dalam Ajang Piala Dunia 2022	31
3.1 News Management	32
3.2 Strategic Communication	36
3.3 Relationship Building	47

3.3.1 Event visit Museum Islam	48
3.3.2 Kegiatan Dakwah dan Ceramah dalam Memperkenalkan Islam	50
3.3.3 Piala Dunia 2022.....	52
BAB IV PENUTUP.....	53
4.1 Kesimpulan.....	53
4.2 Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

ABSTRAK

Piala dunia sepak bola merupakan sebuah ajang event olahraga akbar yang paling banyak digemari oleh masyarakat dunia. Dalam ajang piala dunia 2022, Qatar resmi terpilih menjadi tuan rumah pada tahun 2010 lalu. Dengan menjadi tuan rumah dalam ajang piala dunia 2022, Qatar menjalankan diplomasi publiknya untuk mengenalkan Islam yang sebenarnya kepada masyarakat dunia seakan mengklarifikasi dari tuduhan negara Barat sebagai agama ekstrimis, teroris, radikal dan sebagainya. Dalam menjalankan diplomasi publik untuk mengenalkan agama Islam kepada dunia, Qatar menggunakan strategi milik Mark Leonard yaitu, *News Management, Strategic Communication dan Relation Building*. Dengan strategi tersebut dalam menjalankan diplomasi publiknya dalam perhelatan piala dunia 2022 Qatar mencapai pada titik sesuai apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Qatar, Piala Dunia 2022, Diplomasi Publik, Islam.

ABSTRACT

The soccer world cup is a grand sporting event that is most favored by the world community. In the 2022 world cup, Qatar was officially chosen to host in 2010. By hosting the 2022 world cup, Qatar carried out its public diplomacy to introduce the true Islam to the world community as if clarifying the accusations of Western countries as extremist, terrorist, radical religions and so on. In carrying out public diplomacy to introduce Islam to the world, Qatar uses Mark Leonard's strategy, namely, *News Management, Strategic Communication and Relationship Building*. With this strategy in carrying out its public diplomacy in the 2022 world cup event, Qatar reached the point as expected.

Keywords: Qatar, 2022 World Cup, Public Diplomacy, Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhelatan dari event internasional di dunia yaitu ajang piala dunia 2022 yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022 di negara Qatar menyisakan sebuah euphoria bagi mereka yang sangat menikmati dunia sepak bola. Event internasional Piala Dunia yang mana event ini merupakan turnamen sepak bola bergengsi dan selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat dunia setiap 4 tahun sekali kini sukses diselenggarakan oleh Qatar sebagai tuan rumah dari ajang turnamen tersebut. Qatar telah terpilih oleh FIFA secara resmi untuk menjadi tuan rumah dari ajang piala dunia tersebut dan pemula awal sejarah dari negara muslim (Kurniawan 2023). Akan tetapi terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah hal tersebut justru menjadi ujian dan tantangan bagi negara Qatar sendiri yang mana Qatar mendapatkan sebuah kecaman dari beberapa negara seperti dari empat negara teluk yang terdiri dari Saudi Arabia, Uni Emirat Arab (UEA), Bahrain dan Mesir melakukan blokade terhadap Qatar dengan memutuskan hubungan diplomatik dan juga memutuskan akses darat, udara dan juga laut. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan yang cukup besar bagi Qatar dalam menjaga baik kedaulatan Qatar sendiri.

Tidak hanya empat negara teluk saja yang menjadi tantangan bagi negara Qatar dalam mendapatkan sebuah kecaman karena terpilihnya Qatar sebagai negara Islam yang berhasil terpilih menjadi tuan rumah Piala dunia 2022, tentunya negara-negara eropa tidak hanya diam justru banyak sekali terjadi pro-kontra hingga membuahkan

sebuah ancaman adanya pemboikotan oleh negara-negara Eropa dan negara-negara Barat. Banyak kemudian tersebar isu yang bentuknya sangat kontroversial diberikan kepada Qatar seperti adanya pertimbangan suhu yang ada di negara Qatar mencapai hingga 40 derajat. Sehingga menjadikan alasan bahwa dengan suhu yang segitu akan mengganggu Kesehatan para pemain. Tidak hanya itu, isu-isu peperangan yang terjadi di negara Timur Tengah, dan penolakan terhadap Qatar yang mana negara Qatar memberlakukan hukum islam dalam negaranya.

Secara positif olahraga telah menjadi sebuah alat dalam hubungan internasional bagi setiap negara. Olahraga dari abad sebelumnya hingga pada saat ini selalu mempunyai efek yang meningkat. Olahraga juga bahkan menjadi sebuah fenomena yang begitu luas dari adanya fakta-fakta demokrasi, kebebasan dan pasar bebas. Wajar saja bila saat ini olahraga menjadi sebuah instrumen bagi negara dalam kontes politik nasional bahkan internasional (Oguz 2016). Kini olahraga telah berperan penting dalam kontes untuk memperjuangkan sebuah kekuasaan negara serta persaingan yang terjadi antara dua kubu menuju lingkungan damai tanpa terjadinya perang. Dapat dikatakan seperti itu karena hal tersebut juga memuat unsur perang dalam praktiknya hanya saja yang menjadi pembeda adalah tidak menyebabkan kematian massal. Selain itu olahraga juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendamaikan antar kedua negara yang sedang berkonflik. Hal tersebut dapat dihasilkan dari adanya sebuah solidaritas, persahabatan dan juga *fairplay* yang menjadi nilai olahraga yang mana sudah menjadi keharusan untuk dijunjung tinggi.

Pada umumnya interaksi antar negara-negara di dunia olahraga dilakukan pada event-event olahraga internasional yang diselenggarakan. Hal tersebut yang menjadikan bagi setiap negara untuk berusaha penuh agar dapat menjadi tuan rumah pada event olahraga internasional tersebut guna agar dapat menghasilkan keuntungan maksimal dari event olahraga tersebut. Manfaat yang paling penting dari menjadinya tuan rumah dari event olahraga bagi setiap negara adalah citra positif. Citra positif yang dimiliki negara adalah merupakan sebuah nilai utama dalam hubungan internasional dan merupakan sebuah modal yang paling basic untuk mempertahankan kepentingan nasional dan nilai-nilai negara.

Banyak bermacam-macam jenis olahraga yang telah hadir diciptakan di dunia, namun olahraga sepak bola menjadi olahraga yang paling diminati dan disukai oleh masyarakat dunia. Dalam beberapa kasus, bahkan sepak bola telah dijadikan sebagai alat ukur yang ideal untuk hubungan internasional, persaingan yang terjadi antar negara, dan ambisi suatu negara. Sepak bola dan kejuaraan piala dunia secara khusus telah memberi ruang bagi negara untuk terjadinya dialog antar peradaban atas ketundukan dari aturan permainan yang telah dibuat oleh FIFA. Sepak bola piala dunia, bisa dikatakan telah menjadi satu-satunya ruang yang dapat dijadikan alat komunikasi antar negara dan melancarkan diplomasi suatu negara.

Qatar menjadi tuan rumah tidak hanya mempromosikan negaranya, Qatar mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah pada event piala dunia 2022 tuan juga memiliki tujuan untuk meluaskan soft power negaranya dengan melalui bidang olahraga dan piala dunia. Qatar juga mampu menunjukkan kepada dunia sebagai negara ketiga bahwa mereka tidak kalah hebatnya dengan negara hegemon. Piala dunia yang

dilaksanakan dalam empat tahun sekali tidak lain hanya untuk menunjukkan identitas masing-masing negara. Piala dunia 2022 Qatar menunjukkan politik identitas islam yang mencintai kedamaian dan serta juga sebuah kampanye untuk pembebasan Palestina agar merdeka. Kita dapat temui bahwa skeptisme negara-negara barat dan juga eropa kepada dunia ketiga sangat begitu tinggi. Hingga keberhasilan Qatar menjadi tuan rumah piala dunia 2022 menjadi gertakan power untuk Gerakan anti islam yang masih terus mencoba mispersepsi agama islam (Kurniawan 2023).

Qatar juga memiliki tujuan lain yaitu untuk mengenalkan budaya Islam kepada dunia, bahwa islam tidaklah seburuk yang telah media sebarakan dikalangan dunia. Karena sebagaimana yang telah diketahui banyak orang bahwa agama Islam telah banyak difitnah oleh negara-negara barat melalui media sebagai agama yang radikal. Bahkan muncul dalam media satir Prancis, *Le Canard Enchaîne*, membuat kekacauan seperti provokasi yang berupa sebuah karikatur yang menampilkan tujuh pria dengan aksen brewok khas Qatar dan dengan tulisan Qatar serta nomor punggung seperti nomor punggung pemain bola. Para pemain tampak digambarkan sedang berada di padang pasir dan sedang mengejar bola sambil membawa senjata seperti golok dan peluncur roket. Kemudian salah satunya dilihatkan di pinggangnya seperti diikatkan banyak peledak. Dua dari ketujuh orang tersebut berbaju hitam dengan *balaclava* atau dapat disebut dengan penutup wajah (Hidayatullah 2022).

Sudah jelas hal tersebut secara tidak langsung dipaksakan untuk melekat pada budaya Qatar yang mana Qatar merupakan negara Islam yang pertama kali menjadi tuan rumah piala dunia hingga kemudian hal tersebut menjadikan sebuah tuduhan yang bersangkutan bahwa tuan rumah piala dunia “radikal”, “teroris”, “ekstrimis” dan

semacamnya. Bahkan bukan hanya itu saja, tentunya masih teringat dalam ingatan publik bahwa media Prancis yang pada saat itu dalam majalah *Charlie Hebdo*, telah melukai hati umat Islam di seluruh dunia dengan merilis kartun nabi Muhammad SAW (Hidayatullah 2022).

Melihat adanya tuduhan yang dilontarkan kepada agama Islam tentunya hal tersebut karena adanya citra Islam yang dinilai negatif sebagai agama radikal, teroris, ekstrimis dan lain sebagainya tentunya hal tersebut juga di hasilkan dari beberapa hal yang merusak citra Islam seperti adanya kurang perhatian dari umat Islam sendiri dan kurangnya pemahaman terkait ajaran Islam yang mendalam terhadap kalangan tertentu, yang hingga kemudian membuat mereka menyalahgunakan tentang Islam hanya untuk kepentingan mereka secara sepihak (Syahira 2018).

Qatar adalah merupakan negara konservatif, dimana Qatar sebagai negara yang memiliki nilai-nilai Islam melihat maraknya Islamophobia, dengan begitu Qatar sebagai aktor negara memanfaatkan diplomasi publiknya untuk memperbaiki citra positif Agama Islam melalui perhelatan Piala Dunia 2022 dengan menggunakan nilai-nilai Islam pada kampanyenya (Izzah and Apipudin 2024).

Dengan di dapati banyak hal yang dituduhkan kepada Islam sebagai agama radikal, teroris, ekstrimis melalui media dunia maka Qatar sebagai tuan rumah pada Piala Dunia 2022 memanfaatkan kesempatan diplomasinya dengan baik untuk mengenalkan betapa sejujurnya dan damainya Islam kepada dunia dengan membuktikan bahwa Islam memiliki citra yang positif dengan membuktikan bahwa Islam memiliki ajaran yang begitu luas, hingga merangkul banyak aspek kehidupan. Seperti halnya

dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang isinya tentang “tidaklah sempurna iman seorang muslim hingga dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri”.

Dengan adanya salah satu hadis Nabi yang satu itu saja sudah membuktikan bahwa islam dapat dikenal dengan agama yang Indah. Jika berhasil dijadikan ciri khas dalam kehidupan sehari-hari maka setiap bertemu saudaranya akan selalu berbagi kasih sayang. Para fakir miskin yang ada dan juga anak yatim hingga kemudian meringankan hambanya. Tidak hanya itu saja, namun umat muslim juga selalu menjunjung tinggi terkait pandangan untuk saling menghargai, menghormati dan memuliakan siapapun, hingga kemudian nilai toleransi dalam ajaran Islam juga di ajarkan (Suprayogo 2014).

Hal yang menariknya, Qatar mampu menunjukkan betapa indahnya Islam di muka dunia dengan pembuktian terdapat banyaknya orang pasca pembukaan piala dunia 2022 di Qatar dengan dimulai sekitar 580 hingga ribuan orang yang memeluk agama Islam (Datariau 2022).

Penulis mengambil penelitian ini karena melalui Qatar menjadi tuan rumah pada event Piala Dunia 2022 dan Qatar memanfaatkan diplomasinya melalui event Piala Dunia untuk mengenalkan agama Islam kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang sejuk jauh dari apa yang telah diberitakan oleh media-media barat dan eropa dengan berjalannya event Piala Dunia yang mengikuti peraturan Qatar dengan ruang sejuk Islam hingga mampu membuat banyak orang untuk tertarik masuk ke dalam agama Islam. hal tersebut tentunya dapat menurunkan dan mengurangi pernyataan terkait upaya pembangunan citra Islam di kanca internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya Qatar dalam melakukan diplomasi publik agar dapat membangun citra positif agama Islam di muka dunia pada event piala dunia tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana diplomasi Qatar dalam membangun citra positif agama Islam dalam event Piala Dunia 2022.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini ditulis membahas tentang diplomasi Qatar dalam mengenalkan agama Islam kepada dunia yang dilakukan pada event Piala Dunia 2022, saya mengambil batasan tahun penelitian pada tahun 2022 karena pada event Piala Dunia tersebut Qatar banyak melakukan berbagai macam hal untuk mengkampanyekan Islam. Bentuk kampanye yang dilakukan oleh Qatar seperti menempel poster hadis-hadis Islam, pelarangan judi, pelarangan LGBT, *opening ceremony* dengan nuansa Islam, mengajak para tamu untuk mengunjungi masjid dan lain sebagainya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Qatar melakukan diplomasi untuk membangun citra positif agama Islam kepada dunia pada event piala dunia tahun 2022. Penulis akan menjelaskan beberapa tinjauan tentang bagaimana Qatar melakukan diplomasinya pada event tersebut.

Terdapat pada jurnal pertama yang berjudul *Ekspresi Ruang Sejuk Islam dalam Piala Dunia FIFA 2022 Qatar*, yang ditulis oleh Robingud Suyud El Syam, tahun 2023. Jurnal tersebut membahas bagaimana Qatar mengklarifikasikan kepada dunia bahwa Islam yang selama ini banyak diberitakan pada media dunia sebagai agama yang melekat pada kekerasan dan juga radikalisme juga terorisme, dibantah dengan melalui wajah sejuk Islam seperti pembukaan acara yang dilakukan dengan nuansa Islami, larangan LGBT, larangan memakai minuman keras, juga larangan ada ya judi, kemudian pelayanan yang luar biasa kepada para tamu suporter seperti pelayanan gratis makan dan lain sebagainya (Robingud and Salis 2023).

Kemudian pada jurnal kedua yang berjudul *Persaudaraan Universal dalam The Official FIFA World Cup Qatar 2022™ Theme Analisis Semiotika Roland Barthes*, yang ditulis oleh Stefanus Poto Elu, tahun 2022. jurnal ini membahas tentang makna yang didapat dari gelaran event piala dunia di Qatar tahun 2022 yaitu sadar ataupun tidak para pemirsa menyaksikan pada setiap scene telah diperlihatkan ornamen modern, budaya, tradisional, dan juga agama hal tersebut menunjukkan bahwa piala dunia Qatar tersebut diikuti oleh 32 negara yang ada di dunia tidak hanya sebagai bentuk ajang mencari siapa pemenang dari laga tersebut akan tetapi juga menjalin persaudaraan universal. Pesta olahraga akbar tersebut tidak juga dibuat untuk hiburan semata, akan tetapi pesta akbar tersebut menembus batas-batas budaya, politik, ekonomi, agama, dan juga geografis, dan menjangkau seluruh manusia tanpa mengenal miskin dan kaya, tua dan muda, barat dan timur dan lain sebagainya. Maka dari analisis tersebut dapat diambil makna bahwa event The Official FIFA World Cup Qatar 2022 Theme ingin memunculkan ideologi bahwa semua dan siapa saja yang ikut terlibat

dalam pesta akbar piala dunia Qatar 2022 tersebut dapat tersatukan dalam citarasa yang sama yaitu menikmati adanya sebuah kegembiraan dan juga persaudaraan universal (Elu 2022).

Kemudian pada jurnal ketiga yang berjudul *Media Dakwah Islam Video Dokumentasi Opening Ceremony Piala Dunia di Qatar tahun 2022*, yang ditulis oleh Atik Dina Nasikhah, tahun 2023. Jurnal tersebut membahas tentang Qatar menjadikan Media menjadi salah satu alat untuk Qatar mengenalkan Islam kepada dunia melalui rekaman dokumentasi yang kemudian dapat dipublikasikan melalui beberapa media besar seperti YouTube, Instagram, TikTok, Twitter dan lain sebagainya. Qatar telah melakukan kesempatan yang tepat untuk mengenalkan agama islam kepada dunia melalui media, karena media merupakan alat yang sangat penting untuk membuat suatu citra itu baik atau buruk (Nasikhah 2023).

Kemudian pada kajian pustaka yang keempat yaitu jurnal yang berjudul *Respon Masyarakat Non-Islam Terhadap Islam Pada Event Piala Dunia 2022*, yang ditulis oleh Sri Kasnelly dan Isma Sari, tahun 2022. yang mana jurnal tersebut membahas tentang respon masyarakat nonIslam mengikuti aturan Islam pada event piala dunia tersebut. Piala Dunia merupakan sebuah event paling bergengsi di dunia karena banyak negara yang ikut serta dalam merayakan event tersebut dan berpartisipasi didalamnya. Ide adanya penyelenggaraan piala dunia muncul seiring dengan adanya popularitas sepak bola di olimpiade dalam olahraga global. Adapun dampak Qatar menjadi tuan rumah pada event piala dunia tahun 2022 membuat respon para masyarakat nonIslam banyak yang ingin mengenal Islam lebih dalam lagi, meyakini bahwa Islam bukanlah agama yang radikal dan juga jauh dari kata terorisme, pertandingan juga berjalan secara

kondusif dan tidak terjadi pelecehan seksual dan kericuhan sebagainya (Sri and Isma 2022).

Dari seluruh jurnal yang telah dijelaskan di atas, seluruhnya membahas tentang berjalannya event akbar piala Dunia Qatar 2022, yang di mana dalam event tersebut Qatar sendiri sebagai tuan rumah memberikan dan menyajikan berbagai macam bentuk sajian kepada para tamu dan penggemar sepak bola dengan penuh kegembiraan dan nuansa islami, secara tidak langsung Qatar telah menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang penuh kegembiraan dan kedamaian tidak seperti apa yang telah media barat beritakan kepada dunia. Maka demikian belum ada jurnal yang secara rinci menganalisa tentang diplomasi Qatar dalam mengenalkan agama Islam kepada dunia dalam event piala dunia tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan konsep diplomasi publik, Dimana diplomasi publik bermakna sebagai bentuk komunikasi pemerintah suatu negara kepada masyarakat mancanegara dengan tujuan memberikan sebuah pemahaman atas negara, sikap, budaya, agama, kepentingan nasional, politik dan lain sebagainya.

Mark Leonard mengatakan dalam karyanya yang berjudul *publik diplomacy* bahwa diplomasi publik adalah suatu cara dalam membangun suatu hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, agama, masyarakat, mengkomunikasikan dengan tujuan membenarkan dari adanya mispersepsi yang terjadi pada kalangan masyarakat internasional. Hubungan yang kemudian terjalin dengan melalui diplomasi publik

kemudian diharapkan akan dapat membuat lingkungan masyarakat internasional menjadi lebih baik antar negara dalam membangun kerjasama dan menumbuhkan transaksi antara mereka (Leonard 2002).

Mark menuliskan dalam bukunya terdapat tiga strategi dimensi agar tercapainya diplomasi publik, yaitu:

1. *News Management*, yaitu memberikan sebuah gambaran penjelasan dan juga memberikan petunjuk bagaimana kebijakan dari dalam dan kebijakan luar negeri suatu negara, dengan memiliki tujuan yaitu membentuk sebuah opini pada masyarakat terkait isu-isu yang terjadi pada negara tersebut. *News Management* (manajemen berita) sangat sering dikaitkan atau disangkut pautkan dengan masalah yang terjadi sehari-hari yang kemudian berkaitan juga dengan manajemen komunikasi dan di sangkutkan dengan diplomasi tradisional (Leonard 2002).
2. *Strategic communications*, Penjelasan dari strategi komunikasi ini adalah sebuah dimensi yang bentuknya sama seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara, dengan tujuan yang tentunya memberikan pengaruh kepada persepsi publik (Leonard 2002).
3. *Relationship building*, (pembangunan hubungan) adalah sebuah dimensi menurut mark leonard yang memiliki sebuah tujuan untuk menumbuhkan relasi dengan masyarakat internasional dari berbagai negara di dunia. dimana dimensi yang ketiga ini di buat dengan desain untuk menciptakan sebuah program yang berkelanjutan dan tetap.

Dimana instrumen yang paling efektif dalam membangun sebuah hubungan yang langgeng adalah dengan menggunakan cara seperti beasiswa, kunjungan, seminar dan program pertukaran seperti yang lain yang mana membutuhkan biaya yang cukup besar (Leonard 2002).

Dengan melihat tulisan Mark sendiri dan tujuan serta maksud yang dijelaskan olehnya sendiri kita dapat memahami bahwa diplomasi publik membutuhkan tiga jenis strategi di atas agar terciptanya hubungan yang baik antar domestik dan pihak luar negeri sekaligus pesan yang diberikan dapat diterima tanpa adanya kesalahpahaman nantinya.

Maka dari itu ketiga strategi yang digunakan oleh Mark Leonard agar tercapainya diplomasi publik yaitu *News management*, *Strategic Communication*, dan *Relationship Building* penulis gunakan guna untuk menganalisis bagaimana Qatar sebagai tuan rumah dalam ajang event piala dunia 2022 mengkampanyekan Islam pada event tersebut.

1.7 Argumen Sementara

Argumen sementara dari penelitian ini adalah bagaimana pada dasarnya, Qatar sebagai aktor diplomasi menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi dalam mencapai tujuan mengenalkan agama islam kepada dunia. Olahraga dapat menjadi sebuah alat bagi Qatar dalam menjalankan diplomasi publiknya sehingga dalam hal ini konsep diplomasi publik agar dapat tercapai dengan melalui tiga strategi yaitu : *News Management*, yaitu merupakan strategi management komunikasi negara dalam membentuk narasi berita yang kemudian ditujukan kepada negara tujuan dalam

memberikan sebuah berita dan juga informasi baik dan dikomunikasikan oleh negara tujuan, sebagaimana yang telah dilakukan Qatar menggunakan media-media cetak maupun sosial media seperti Twitter, Tiktok, Instagram dan sebagainya untuk mengkampanyekan Islam kepada dunia. Kemudian strategi kedua yaitu *Strategic Communication*, dimana Qatar sebagai tuan rumah melakukan berbagai kegiatan yang mirip dengan kampanye politik dengan menetapkan pesan strategis dan menyampaikannya dengan konsisten, benar dapat dipercaya dan kredibel. Qatar melakukan strategi ini melalui lembaga panitia olahraga piala dunia Qatar yang membuat masjid di stadion, kemudian berbagai mural hadits-hadits, dan juga melarang meminum minuman alkohol, melarang LGBT dan lain sebagainya. sebagainya untuk mengkampanyekan Islam. Kemudian strategi yang ketiga yaitu *Relationship Building*, strategi ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan face to face kepada masyarakat di negara yang dituju, akan tetapi kegiatan face to face ini tidak selamanya harus dilakukan oleh para diplomat saja ataupun dari pihak pemangku kekuasaan negara. Akan tetapi, kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan masyarakat umum dan siapapun yang dapat memerankannya. Qatar menggunakan strategi ini yaitu dengan mengadakan kunjungan Museum Of Islamic Art (MIA) yaitu museum seni islam yang didirikan di negara tuan rumah pada tahun 2008 dan direnovasi besar guna untuk menyambut event piala dunia 2022 yang berlangsung di Qatar.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder berupa buku, jurnal, laporan resmi, website resmi, dan berita yang terpercaya. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah dengan menentukan rumusan masalah yang ingin diteliti. Penulis juga telah memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, atau setidaknya memiliki unsur pembeda dengan peneliti yang telah ada. Setelah itu penulis menggunakan sumber yang telah didapatkan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu diplomasi publik Qatar sebagai tuan rumah. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu memperkenalkan Islam pada event piala dunia 2022.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi pustaka. Penulis mencari data berupa tulisan, gambar, maupun tabel baik bentuk tertulis maupun elektronik. Data juga berasal dari sumber sekunder yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan, seperti halnya buku, jurnal, media sosial, berita, hingga web resmi di internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku, jurnal, berita dan

laporan resmi mengenai diplomasi Qatar dalam memperbaiki citra agama Islam pada *event* piala dunia 2022.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis telah mengumpulkan data dengan mencari buku, jurnal, laporan, berita, hingga tautan web resmi yang membahas mengenai diplomasi Qatar untuk mengenalkan agama islam pada event piala dunia 2022. Kemudian penulis melakukan studi pustaka agar dapat menganalisis masalah yang telah ditentukan. Dari studi pustaka yang telah dilakukan barulah penulis dapat menyimpulkan bagaimana sebenarnya Qatar sebagai tuan rumah melakukan diplomasinya untuk mengenalkan agama islam pada event piala dunia 2022.

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penelitian dapat diuraikan menjadi empat bagian, yaitu:

- Bab 1 yang membahas mengenai penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab 2 merupakan konteks dari penelitian ini, Bab 2 yang membahas tentang diplomasi publik yang dijalankan oleh Qatar secara umum dalam ajang event piala dunia 2022.
- Bab 3 membahas mengenai analisis bagaimana strategi diplomasi publik yang dijalankan oleh Qatar dengan menggunakan dimensi-dimensi diplomasi publik

seperti News Management, Strategic Communication dan Relationship Building untuk memperkenalkan Islam dalam Piala Dunia 2022.

- Bab 4 yaitu berisi sebuah kesimpulan yang berfungsi untuk menjelaskan kesimpulan berupa hasil dari sebuah penelitian dan pembahasan dengan penjelasan yang memfokuskan terhadap rumusan masalah yang muncul, dan dapat digabungkan menjadi kesatuan, ataupun dapat dipisah menjadi sub bahasan sendiri.

BAB II

ISLAM SEBAGAI ALAT DIPLOMASI PUBLIK QATAR

2.1 Qatar Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022

Piala dunia 2022 di Qatar merupakan ajang turnamen sepak bola bergengsi yang mana sebagai kompetitor dalam ajang olahraga bergengsi itu diikuti oleh banyak negara di dunia oleh tim nasional senior pria anggota FIFA. Untuk mengikuti kompetisi turnamen tersebut, para kompetitor dari seluruh dunia harus mengikuti sesi kualifikasi dan biasanya sesi kualifikasi tersebut diadakan dalam satu tahun penuh, guna untuk mencari para tim terbaik yang kemudian berhak untuk mengikuti pada sesi selanjutnya yaitu turnamen piala dunia. Sesi kualifikasi yang diadakan oleh FIFA terdapat pada enam zona benua yaitu; zona Eropa, zona Karibia, zona Asia, zona Amerika Selatan, Amerika Utara, zona Oseania. Kemudian salah satu yang mendapatkan tiket secara otomatis adalah Qatar, sebagai tuan rumah dalam kompetisi piala dunia 2022 (Hutami 2022).

Terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah dalam ajang piala dunia 2022 yaitu pada tahun 2010 lalu. Pada saat itu, banyak terdapat kontroveksi yang mana menuju pada bahwa Qatar tidak siap untuk menjadi tuan rumah piala dunia. Namun, mereka menyanggupi kelengkapan fasilitas serta kebutuhan untuk piala dunia dan juga infrastuktur pendukung setelah menggelontorkan

sebanyak USD 200 miliar atau setara dengan IDR 3,14 ribu triliun dalam kurun waktu 12 tahun (Danartikanya 2022).

Proses Qatar menjadi tuan rumah yaitu ketua komite Qatar Sheikh Mohammed bin Hamad bin Khalifa Al-Thani. Dimana pencalonan mereka menjadi tuan rumah juga mendapatkan dukungan dari tim besar raja Eropa Real Madrid dan juga seorang legenda Real Madrid dan Prancis yaitu Zinedine Zidane, yang mana dia mengatakan “Now is time for Middle East” “sekarang waktunya timur tengah yang menjadi tuan rumah piala dunia”. Pada saat itu yang menjadi presiden FIFA adalah Sepp Blatter yang mana dia juga mendukung upaya piala dunia akan dilaksanakan di Timur Tengah. Sepp Blatter juga sempat menyanjung dan memuji Qatar dalam aspek infrastruktur Qatar saat menjadi tuan rumah pada ajang olahraga Asian Games yang dilaksanakan pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2010 tepatnya bulan Desember, sebanyak 22 komite eksekutif dari FIFA sepakat memilih Qatar untuk menjadi tuan rumah piala dunia pada tahun 2022 (Hutami 2022).

Qatar sebagai tuan rumah dalam ajang piala dunia 2022 juga ingin dikenang oleh masyarakat internasional, dari persiapan Qatar menjadi tuan rumah, keunikan dalam menyambut tamu dan juga keramahan masyarakat Qatar sendiri terhadap tamu pendatang juga dinilai sangat baik dan menjadi nilai plus Qatar dalam melancarkan upaya penegakan *soft power diplomacy* bangsa Qatar sendiri. Dengan Qatar terpilih menjadi tuan rumah piala dunia 2022, tentunya diplomasi olahraga yang dibuat oleh Qatar sebagai tuan rumah memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat internasional.

Tentunya daya tarik masyarakat dunia yang dibangun oleh Qatar terhadap penyelenggaraan event akbar tersebut semakin membuat ajang piala dunia lebih istimewa bagi Qatar guna dalam meningkatkan *soft power diplomacy* Qatar sendiri, terkhusus pada diplomasi olahraga (Fan 2008).

Qatar memenangkan kompetisi pemilihan tuan rumah piala dunia 2022 pada tahun 2010 menunjukkan adanya upaya keras diplomatik bagi negara monarki yaitu Qatar sendiri dalam mencapai tujuan kepentingan nasionalnya yaitu kepentingan ideologis, namun tidak hanya kepentingan ideologis saja yang menjadi tujuan Qatar dalam diplomatik mereka, adapun yang lain yaitu kepentingan ekonomi dan geopolitik.

Pertama, kepentingan ideologis. Qatar merupakan negara yang memiliki ideologi dimana dalam pemerintahannya menerapkan penerapan ajaran Islam dalam pemerintahannya. Ketika Qatar menjadi pemenang dalam pemilihan tuan rumah piala dunia 2022, terdapat juga pada saat itu fenomena global yang terjadi secara bersamaan yaitu melebarnya islamofobia di banyak negara di dunia, terutama di negara-negara barat. Jika di lihat dari terlaksananya piala dunia 2022 di Qatar, terdapat sejumlah indikasi adanya kepentingan ideologis bagi negara tuan rumah sendiri melalui ajang turnamen internasional tersebut. Qatar mengimplementasikan diplomasinya pada momentum piala dunia tersebut yaitu ekspresi diplomasi *relejius*, merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan dalam diplomasi lunak (*soft diplomacy*) (Hapsari and Muhaimin 2023).

Kedua, kepentingan ekonomi. Jika kita lihat apakah kepentingan Qatar melalui diplomasi ini dapat berhasil? Jika dilihat dari pendapatan hasil dari turnamen saja Qatar sebagai tuan rumah justru pendapatnya lebih kecil dibanding dengan pendapatan FIFA, yang mana FIFA mendapatkan keuntungan sebanyak USD 7,5 miliar sedangkan Qatar mendapatkan USD 1,5 miliar saja. Qatar sebagai negara kaya, yang menjadikan tujuan mereka menjadi tuan rumah dalam piala dunia 2022 tidak hanya terpaku pada jumlah uang yang mereka hasilkan *event* internasional tersebut. Dengan adanya jutaan bahkan miliaran penggemar sepak bola, masyarakat Qatar memiliki harapan bahwa negara mereka membuat kesan tersendiri di dunia. Jika semuanya harapan mereka berjalan mulus, dengan menjadi tuan rumah piala dunia 2022 dapat memberikan hasil yang lebih signifikan untuk perdagangan luar negeri, pariwisata, dan politik dunia bagi Qatar (Craig 2022).

Ketiga, kepentingan geopolitik. Kepentingan ini berkaitan dengan identitas Qatar sebagai salah satu negara Timur Tengah dan global. Dengan menggunakan kepentingan ini, Qatar dinilai yang paling tinggi dalam ambisinya dalam mempromosikan nilai dan norma kebudayaan negaranya. Qatar memiliki kekuatan regional yang mampu untuk mengimbangi kekuatan kawasan lain dan yang terutama Uni Emirate Arab dan Arab Saudi. Secara internasional, bahkan Qatar dapat memainkan perannya sebagai *rebalance of power*, terutama terkait pada kestabilan keamanan dalam negeri yang mana dampaknya pada penguatan posisi Qatar pada pasar perdagangan migas (Hapsari and Muhaimin 2023).

2.2 Peran Islam Dalam Diplomasi Publik Qatar

a) Islam Dalam Pemerintahan Qatar

Perlu diketahui bahwa negara Qatar merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar ketiga, negara tersebut memiliki sistem pemerintahan monarki absolut. Dimana yang menjadi penentu mutlak dari keputusan adalah seorang raja. Kerajaan di Qatar dipimpin oleh keluarga At-Thani. Dimana mereka mulai memimpin negara Qatar sejak abad ke-19. Emir merupakan sebutan bagi kepala pemerintah dan pembuat kebijakan mutlak. Seorang Emir dalam menjalankan tugasnya, dibantu juga oleh beberapa badan legislatif lainnya seperti, Advisory Council, Council of Minister, dan Lembaga Peradilan. Pemegang kekuasaan eksekutif dan legislatif di Qatar adalah Emir. Kekuasaan Emir itu selalu dilakukan secara turun menurun (MK 2021).

Nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh Sheikh Jassim bin Mohammed bin Thani sebagai seorang pendiri negara Qatar juga diimplementasikan dalam kepemimpinannya seperti, meringankan penderitaan rakyat, menolong rakyatnya yang tertindas, membebaskan kebutuhan, mengamankan yang merasa takut dan melepaskan tawanan. Beliau bahkan tidak pernah mendapati melepaskan tahanan tanpa adanya kekuatan, pengaruh maupun finansial yang ia miliki. Semua yang dilakukan pemimpin Qatar tersebut lakukan hanya semata untuk mencari ridho Allah, dan mempertahankan agama dan juga negaranya. Beliau juga dikenal pemimpin yang cinta terhadap pengetahuan dan menghargai para ulama. Maka dari itu sering sekali beliau membagikan buku pengetahuan secara gratis bagi para

penuntut ilmu di Qatar dengan menggunakan biaya pribadi. Beliau membagikan buku-buku Islam dan juga Al-qur'an dalam tiga bulan sekali (Asry 2021).

Seiring dengan urusan dalam negeri Qatar yang cukup stabil, kedaulatan negara Qatar yang menguat, perdagangan mutiara di Qatar yang melonjak tinggi, jumlah kapal yang beroperasi, serta juga meningkatnya lalu lintas transportasi. Bisnis di Qatar semakin bervariasi, urbani dan populasi meningkat, semakin menyebar juga pasar tumbuh. Sheikh Jassim menaruh perhatian yang sangat besar pada sektor pendidikan sebagai bentuk proyek utamanya untuk pengembangan Qatar, karena beliau percaya bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membangun manusia dan negara. Maka dari itu beliau membangun masjid-masjid dan juga sekolah-sekolah kemudian mengundang para ulama Sunni untuk mengajarkan hukum Islam dalam pembelajaran mereka (Asry 2021).

Di Qatar bahkan tidak ditemukan polisi syari'at seperti yang ada di Arab Saudi. Bahkan imam masjid yang ada di Qatar yang mana masih dibawah naungan kementerian agama Qatar tidak menggunakan Madzhab Hanbali tetap mendapatkan toleransi. Begitupun juga eksistensi masyarakat non-muslim yang ada di Qatar, pemerintah Qatar menyediakan sebuah wilayah bagi masyarakat non-muslim, yang diberi nama "*relegious Complex*". Kepemerintahan Qatar yang dimana nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi dengan memuliakan rakyatnya, justru tidak membebankan rakyat agar negara tersebut tetap makmur dengan mengandalkan perdagangan mutiara dan migas

hingga masuk dalam kategori *rentier state*, dimana negara yang pendapatannya tidak dihasilkan dari perputaran ekonomi dalam negeri yang ditarik oleh pemerintah negara seperti pajak, akan tetapi dari perusahaan minyak dan gas milik negara Qatar sendiri. Sehingga, kesan yang didapat adalah negara tidak membutuhkan uang rakyat. Hal tersebut mengakibatkan tidak timbulnya kontrak sosial yang kuat antara masyarakat dan penguasa yang kemudian membuat negara merasa wajib mengikuti aspirasi rakyat, sehingga kehidupan rakyat menjadi lebih aman dan sejahtera.

b) Islam Dalam Polugri Qatar

Terdapat tiga cara dalam berfikir tentang pengaruh islam terhadap sebuah kebijakan luar negeri: islam sebagai sebuah keyakinan, identitas dan juga cara hidup. Tiga hal tersebut bergerak dari sebuah pemikiran rasionalis yang kemudian masuk dalam kajian kebijakan luar negeri Qatar dan dari pendekatan instrumentalis dan juga esensialis terhadap agama (Gunn 2003).

- **Pertama: Agama Sebagai Keyakinan dan Pengaruh Islam Politik terhadap Kebijakan Luar Negeri Qatar.**

Dalam kasus Qatar memberikan sebuah gambaran terbatasnya nilai dalam mengkonspetualisasikan peran agama kedalam sebuah kebijakan luar negeri dalam bentuk islam politik. Tidak seperti halnya negara timur Tengah lainnya, Islam hanya memainkan peran marginalnya saja sebagai kekuatan politik. Sistem politik, institusional, alasan historis, dan politis memberikan penjelasan peran kecil ini dalam kebijakan luar negeri Qatar. Secara histori,

layaknya tidak seperti Arab Saudi, dimana kekuatan agama (Wahabi) khususnya dan juga politik suku (suku saudi) saling berkaitan dalam sebuah proses pembangunan negara. Keluarga Al-Thani pada tahun 1800an yang pindah ke semenanjung Qatar membangun sebuah struktur konteporer Qatar dengan seorang diri (Kayaoglu 2015).

Dan seiring berjalannya waktu, meningkatnya suasana demokratis yang terjadi dapat membawa suara agama yang lebih kuat kepada pemerintah. Pertumbuhan penduduk mengharuskan keluarga Al-Thani untuk menggunakan agama guna sebagai alat dalam memperkuat kohesi sosial. Meningkatnya ulama di kalangan masyarakat Qatar dapat memberikan pengaruh dalam memajukan peran agama pada tingkat politik dan masyarakat. Diskusi pada literatur fokus pada dampak dari “*islam politik*” ide-ide yang di sampaikan oleh islam dan kemudian dimajukan oleh lembaga-lembaga formal ataupun melalui lembaga informal oleh individu dan juga kelompok yang jelas dapat di identifikasi dengan cara religius. Dalam prespektif ini, dampak agama dalam praktik kebijakan luar negeri sudah sesuai dengan pengaruh institusional atau politik para pemimpin dan birokrasi agama.

Pada satu sisi, fokus yang bergantung pada peran institusional agama masih merupakan sebuah dampak dari adanya penojolan rasionalisasi yang berlebihan dalam konteks ilmu politik tentang agama. Hal tersebut berasumsi bahwa kekuasaan akan hanya bisa datang melalui sebuah institusi politik dan bukan dari dampak kultural. Melihat dari pandangan “siapa yang berkuasa” sebagaimana yang dilakukan oleh pakar keamanan, dalam kebijakan luar negeri

Qatar melewati pentingnya agama jika pengaruhnya berdasarkan pada identitas, praktik sehari-hari dan juga legitimasi. Pendekatan ini yang secara keseluruhan merupakan pendekatan konvensional dalam sebuah diskusi ilmu politik terkait agama dan politik, memungkinkan adanya peran kecil bagi agama dalam politik Qatar dan juga kebijakan luar negeri Qatar (Kayaoglu 2015).

- **Kedua: Identitas dan Legitimasi Islam dalam Kebijakan Luar Negeri Qatar**

Agama membuat bentuk identitas dan pandangan dunia yang konstituen para penguasa yang memiliki harapan agar para penguasa tidak melakukan tindakan yang berlawanan pada preferensi masyarakat. Islam memberikan dukungan legitimasi klaim penguasa Qatar atas otoritas. Di negara-negara lain termasuk Qatar yang termasuk negara lebih berbasis agama, legitimasi bukan hanya sekedar otoritas legal rasional, akan tetapi bisa jadi yang utama adalah otoritas tradisional. Dalam banyak hal yang didapati, identitas Islam dan juga pelaksanaan kebijakannya seragam atau sama dengan legitimasi pemerintah dan penguasa elit. Islam adalah identitas resmi negara yang diadopsi oleh negara Qatar. Hal tersebut dikodifikasikan dalam pasal pertama konstitusi Qatar: *“Qatar adalah negara Arab yang merdeka. Dan Islam adalah merupakan agama negara dan Syariah Islam merupakan sumber utama legislasi. Negara Qatar memiliki sistem politik yang demokratis. Bahasa resminya adalah bahasa Arab. Rakyat Qatar adalah bagian dari bangsa Arab (ummah)”* (Kayaoglu 2015).

Meskipun para pemerintah disini memiliki otonomi yang cukup luas dalam menyusun kebijakan luar negeri negara Qatar, para penguasa negara akan merasa ragu-ragu dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan merusak legitimasi rezim. Keyakinan yang normatif oleh seorang aktor sebuah aturan atau sebuah institusi harusnya untuk dipatuhi. Agama bisa memberikan legitimasi kepada pemerintah bahkan juga dapat memberikan kebijakan-kebijakan tertentu yang kemudian akan diikuti oleh pemerintah. Dalam kemayarkatan seperti Qatar dimana dianggap serius pada segmen penting dari populasi legitimasi agama, mereka para aktor agama bisa memperluas atau menahan legitimasi mereka dari adanya tindakan-tindakan tertentu, maka dari itu, pemimpin Qatar sama halnya dengan pemimpin penguasa Islam lainnya, mereka merujuk pada sebuah teks agama dan juga menggunakan warisan Arab Qatar dibanding dengan mengutip dari konstitusi negara sebagai dasar kebijakannya (Kayaoglu 2015).

- **Ketiga: Agama sebagai Cara Hidup dan Islam Publik dalam kebijakan Luar Negeri Qatar**

Adanya kebiasaan dan juga praktik secara bersama yang didasarkan pada Islam juga berkontribusi pada pembentukan konsep sosial yang kemudian di legitimasi islam dalam kehidupan publik, yang mana hal tersebut disebut dengan “islam publik” pengaruh dan juga kekuatan islam bukan hanya terletak pada tempatnya dalam sebuah struktur otoritas formal, akan tetapi lebih pada kemampuan untuk membentuk cara-cara yang nantinya akan diterima dan dilegitimasi secara sosial guna untuk menyelesaikan suatu kewajiban tugas.

Dengan begitu, islam menyediakan latar belakang kelompok konsep, pemahaman secara bersama dan sebuah praktik-praktik yang menopang ruang publik (Kayaoglu 2015).

Pengaruh islam pada ruang publik Qatar sanagat begitu luas. Islam sebagai nilai, prinsip dan juga norma yang kemudian memberikan informasi juga memandu kehidupan masyarakat pemeluknya yang telah lama digunakan untuk mengidentifikasi dirinya. Norma, nilai dan juga prinsip ini juga di praktikan di rang publik Qatar. Islam publik sangat terlihat pertumbuhannya di Qatar. Qatar memiliki ruang publik yang relatif sangat terbuka untuk berdiskusi terkait politik dan agama diantara negara-negara Arab lainnya. Masyarakat Qatar sudah semakin terdidik dan penetrasi internet di Qatar sendiri juga sanagat tinggi. “mufti global” Yusuf Al-Qaradawi dan raksasa media Al Jazeera juga memberikan dukungan ruang publik dimana islam publik disana mengambil akar yang paling kokoh (Kayaoglu 2015).

Qatar merupakan kasus yang baik untuk mengidentifikasi mekanisme dimana Islam publik mampu mempengaruhi kebijakan luar negeri karena faktor-faktor yang strategis membatasi pengaruh agama, dimana struktur domestik meminggirkan faktor-faktor yang berkaitan dengan islam politik, namun terdapat ruang publik yang sehat dimana adanya islam publik. Dari adanya prespektif islam yang menjadi acuan cara hidup dan memeriksa pengaruh yang terjadi terhadap kebijakan luar negeri Qatar. Dalam masyarakat Qatar dengan adanya islam publik dan juga sentralitas Islam yang ada harusnya

hal tersebut menjadi bagian integral dari penjelasan kebijakan luar negeri Qatar (Kayaoglu 2015).

c) Dalam Diplomasi Publik Qatar

Selama beberapa dekade, Doha, ibu kota negara Qatar telah membuka pintunya untuk panglima Taliban, dimana dianggap sebagai pembangkang Islam, komandan pemberontak Afrika dan orang buangan dari setiap garis. Pencarian Qatar sebagai pengaruh global berkibar luas dan berjalan begitu dalam. Dibanjiri dengan miliaran gas, Qatar telah berusaha untuk menengahi konflik jauh akan tetapi sikapnya yang dianggap kurang apik juga telah memicu terjadinya konflik diplomatik didalam negeri. Dimana tiga negara teluk yaitu Arab Saudi bersama Mesir memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar pada tahun 2017 silam, dengan menuduh mendanai terorisme dan juga ikut dalam menyembunyikan buronan. Namun Qatar membantah hal tersebut, namun tidak ada keraguan bahwa emirate telah menggapai kebijakan yang berlawanan (Debre 2022).

Salah satu contoh diplomasi publik Qatar yaitu Qatar menggunakan media Al-Jazeera dalam melawan krisis diplomatik dengan Arab Quartet. Melalui Al-Jazeera pemerintah Qatar memberikan jaminan dengan pemberitaan secara rutin dan juga responsip dalam menjawab dari adanya tuduhan yang ditujukan kepada Qatar sehingga Al-Jazeera sebagai alat dalam menjawab dan pemberi klarifikasi.

Pemerintah Qatar melalui media Al-Jazeera memberikan informasi terkait kebijakan-kebijakan pemerintah Qatar, baik itu domestik maupun luar negeri, yang kemudian menunjukkan kompetensi pemerintah Qatar dalam melawan krisis yang terjadi, baik didalam negeri maupun dalam menjalin kemitraan dengan beberapa negara lainnya. Selain itu terlihat juga bahwa Qatar pemerintahnya merespon krisis yang terjadi dengan penuh kedamaian sesuai dengan hukum internasional yang sudah seharusnya di taati (Kusuma, Purnama and Darmawan 2020).

Pemerintah Qatar menggunakan liputan Al-Jazeera sebagai media guna untuk meningkatkan dan membuat rasa tertarik, pengetahuan, dan juga reputasi internasional dari masyarakat global. Hal tersebut dilakukan karena Qatar telah melakukan *branding* Qatar mulai sejak tahun 1990-an melihat Arab Quartertet yang melakukan penjatuhan reputasi negara Qatar dalam opini masyarakat internasional. Dengan begitu, pemerintah Qatar terus berusaha dan meningkatkan kembali pembangunan kembali *branding* tersebut (Kusuma, Purnama and Darmawan 2020).

Selain melalui media Al-Jazeera, Qatar juga melakukan diplomasi publiknya dengan melalui berbagai kegiatan seperti Doha Forum, pertukaran pelajar dan juga adanya beasiswa oleh QF, ada juga pelatihan dan beasiswa yang ditanggulangi oleh AJMI yang mana telah berupaya dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman bersama tentang negara Qatar dan juga masyarakatnya dengan melalui *engagement* dengan kunci individu dari berbagai negara di seluruh dunia yang mana harapannya kedepannya negara-

negara tersebut dapat memahami pandangan dan posisi Qatar dalam krisis diplomatik tersebut.

Hal tersebut dilakukan dan diimplementasikan dalam rangka memiliki tujuan *branding* negara Qatar dalam kontribusinya terhadap beredarnya isu-isu global dan juga kawasan sesuai dengan target yang Qatar buat sebagai negara terdepan dalam aspek pendidikan yang mana sesuai dengan target yang telah di buat dalam *Qatar National Vision 2030* (Kusuma, Purnama and Darmawan 2020).

BAB III

Islam dan Diplomasi Publik Qatar Dalam Ajang Piala Dunia 2022

Piala dunia yang dilaksanakan di Qatar pada tahun 2022 merupakan ajang olahraga internasional yang luar biasa megah, tentunya hal tersebut menyisakan banyak euphoria bagi para pecinta sepak bola di seluruh dunia. terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah dalam ajang piala dunia sepak bola 2022 tersebut memerlukan banyak upaya dan rintangan sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab 2 diatas, tentunya upaya Qatar mejadi tuan rumah dalam ajang besar tersebut memiliki tujuan tersendiri bagi Qatar terkhusus salah satunya adalah meluaskan soft powernya melalui bidang oalahraga piala dunia. Qatar mampu menunjukkan politik identitas islam kepada dunia sebagai tujuan diplomasinya mengenalkan agama islam kepada dunia.

Kita dapat temui bahwa skeptisme negara-negara barat dan juga eropa kepada dunia ketiga sangat begitu tinggi. Hingga keberhasilan Qatar menjadi tuan rumah piala dunia 2022 menjadi gertakan power untuk Gerakan anti islam yang masih terus mencoba mispersepsi agama islam. Yang menjadi salah satu tujuan diplomasi Qatar menjadi tuan rumah dalam ajang piala dunia 2022 adalah mengenalkan islam kepada dunia bahwa agama islam tidak seperti apa yang dikabarkan oleh media-media Barat dan juga media-media Eropa, sebagaimana beberapa media mereka yang mengklaim bahwa islam adalah agama yang radikal, teroris, ekstrimis dan sebagainya.

Melihat banyak hal yang dituduhkan kepada islam sebagai agama radikal, teroris, ekstrimis melalui media dunia maka Qatar sebagai tuan rumah pada Piala Dunia

2022 memanfaatkan kesempatan diplomasinya dengan baik untuk mengenalkan betapa sejuiknya dan damainya islam kepada dunia. Hal yang menariknya, Qatar mampu menunjukkan betapa indahnya islam di muka dunia dengan pembuktian terdapat banyaknya orang pasca pembukaan piala dunia 2022 di Qatar dengan dimulai sekitar 580 hingga ribuan orang yang memeluk agama islam.

melalui Qatar menjadi tuan rumah pada event Piala Dunia 2022 dan Qatar memanfaatkan diplomasinya melalui event Piala Dunia untuk mengenalkan agama Islam kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang sejuik jauh dari apa yang telah diberitakan oleh media-media barat dan eropa dengan berjalannya *event* Piala Dunia yang mengikuti peraturan Qatar dengan ruang sejuik Islam hingga mampu membuat banyak orang untuk tertarik masuk ke dalam agama Islam. hal tersebut tentunya dapat menurunkan dan mengurangi Islamophobia di kanca internasional.

Pada bab 3 ini, penulis akan membahas terkait tentang strategi diplomasi publik Qatar dalam mengenalkan agama islam melalui event piala dunia 2022 yang diselenggarakan di Qatar sebagai tuan rumah dalam event tersebut. Adapun analisis strategi yang digunakan adalah strategi diplomasi publik yang diterapkan oleh Mark Leonard dalam tulisannya, terdapat tiga variabel konsep diplomasi publik yaitu *News Management*, *Strategic Communication* dan *Relationship Building*.

3.1 News Management

News Management (manajemen berita) merupakan konsep yang pertama menurut dimensi diplomasi publik Mark Leonard. Dimensi *News Management* ini memberikan sebuah gambaran penjelasan dan juga memberikan petunjuk bagaimana

kebijakan dari dalam dan kebijakan luar negeri suatu negara, dengan memiliki tujuan yaitu membentuk sebuah opini pada masyarakat terkait isu-isu yang terjadi pada negara tersebut. *News Management* (manajemen berita) sangat sering dikaitkan atau disangkut pautkan dengan masalah yang terjadi sehari-hari yang kemudian berkaitan juga dengan manajemen komunikasi dan di sangkutkan dengan diplomasi tradisional (Leonard 2002).

Pemerintah Qatar memberikan sebuah kebijakan dalam berjalannya Piala Dunia 2022 yaitu larangan alkohol dan LGBT, Larangan dari mengkonsumsi alkohol dan juga LGBTQ ini di tegaskan secara langsung oleh kepala keamanan piala dunia Qatar. Mengkonsumsi alkohol adalah merupakan sebuah aturan yang dilarang di Qatar sesuai pada aturan agama Islam. Sebagai tuan rumah, Qatar sangat melarang bagi para pengunjung piala dunia untuk mengkonsumsi alkohol di seluruh stadion piala dunia Qatar. Meski demikian FIFA tetap melakukan lobi kepada panitia piala dunia 2022 untuk mengakomodasi para suporter yang datang dari beberapa negara seperti negara-negara Eropa dan Amerika Latin. Alkohol hanya disediakan dan dijual khusus di zona suporter, seperti FIFA Fan Festival berkapasitas 40.000, yang ada di sebuah pusat Doha, yaitu taman Al-Bidda. Qatar sebagai negara Islam yang menjunjung tinggi nilai toleransi akan tetap menghargai adanya keyakinan dan juga kebiasaan para pengunjung yang hadir dari berbagai negara dengan memberikan akses terhadap minuman alkohol pada tempat dan waktu yang telah disediakan. Presiden FIFA memberikan keputusan yang dianggap publik merupakan sebuah keputusan yang bijak dimana dua hari sebelum diselenggarakannya piala dunia 2022 melakukan negosiasi kepada panitia piala dunia dan juga pemerintah Qatar sebagai tuan rumah bahwa alkohol tidak di jual

di seluruh area stadion. Dimana presiden FIFA dan juga Budweiser sebagai *official sponsor* penyedia bir bahwa dalam negosiasi tersebut sepakat alkohol hanya akan dijual di zona FIFA FAN Fest yang ada di kota Doha dan tempat hiburan yang sudah ditentukan. Dengan aturan seperti itu, maka ketersebaran bir akan lebih mudah untuk diketahui (itsojt 2022).

Selain itu, Qatar juga memberlakukan larangan yang berkaitan dengan dukungan LGBTQ baik itu tindakan maupun simbol selama perhelatan berlangsung. Bahkan panitia piala dunia pun sudah menyiapkan konsekuensi yang akan di berikan bagi para tamu yang nekat untuk melanggar aturan tersebut. Hingga kemudian dengan aturan larangan dukungan terhadap LGBT di berlakukan oleh tuan rumah Qatar, sikap tersebut mengundang kritik dari banyak pihak yang mana mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan sebuah tindakan diskriminasi pada LGBTQ di negara Timur Tengah tersebut (Harbani 2022). *One Night Stand* atau yang disebut dengan hubungan seks semalam yang dilakukan dengan tanpa hubungan suami istri juga dilarang dalam perhelatan piala dunia 2022 di Qatar. Dengan adanya pernyataan pemerintah Qatar bahwa tuan rumah dalam acara piala dunia merupakan negara yang inklusif “semua orang diterima di Qatar” dan menabhakan juga pernyataan “Rekam jejak kami dapat menunjukkan bahwa kami sanagat menyambut hangat semua orang tanpa adanya melihat latar belakang”.

Langkah-langkah yang dibuat untuk memastikan bahwa diskriminasi dalam bentuk apapun tidak terjadi, seperti adanya sesi pelatihan terkait hak asasi manusia dengan adanya pasukan keamanan publik dan swasta, dan penetapan dari ketentuan hukum untuk melindungi semua orang. Pemerintah Qatar sejak mulai pembangunan

infasrtuktur tahun 2011 mereka komitmen untuk yang inklusif dalam piala dunia yang bebas akan diskriminatif, merujuk dari bahwa Qatar telah menjadi tuan rumah dari ratusan sebuah ajang olahraga internasional maupun regional sejak mendapatkan kesempatan dan terpilih menjadi tuan rumah 2010. Dalam sebuah pernyataan mengatakan “Tidak pernah mendapati adanya isu dan setiap acara yang terselenggara telah terlaksana dengan aman”.

Dalam pernyataan pemerintah Qatar “semua orang dengan latar belakangnya diterima di Qatar, namun kami merupakan negara konservatif dan seala bentuk kasih saya didepan umum, maka dengan itu apapun orientasinya, tidak disukai. Kami hanya meminta untuk orang-orang dapat menghargai budaya kami sebagai bangsa Qatar. Khalid Salman, sebagai duta besar sepak bola yang merupakan mantan pemain sepak bola juga mengatakan “homo seksualitas adalah merupakan kerusakan pikiran” dalam sebuah wawancaranya yang dilakukan dengan stasiun penyiar Jerman (Lewis 2022).

Bagi mereka yang nekat untuk melakukan pelanggaran tersebut akan di kenakan sanksi hukuman penjara selama 7 tahun. Larangan seks bebas yang dibuat dalam ajang piala dunia oleh Qatar tersebut merupakan yang pertama kalinya di gelaran piala dunia. hal tersebut karena seks diluar nikah dan homo seksual merupakan sebuah aktivitas ilegal di Qatar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meminum alkohol dan berpesta setelah pertandingan, merupakan sebuah kegiatan ataupun norma yang ada di negara-negara Barat sangat dilarang dilakukan di Qatar dalam ajang piala dunia 2022. Mengonsumsi minuman keras di tempat umum secara terang-terangan bisa mendapatkan hukuman penjara selama 6 bulan, namun dengan begitu alkohol dapat diakses di beberapa tempat yang sudah memiliki lisensi (Syahputra 2022).

3.2 Strategic Communication

Adapun teori Mark Leonard yang kedua ini yaitu *Strategic Communication*. Penjelasan dari strategi komunikasi ini adalah sebuah dimensi yang bentuknya sama seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara, dengan tujuan yang tentunya memberikan pengaruh kepada persepsi publik. Dimensi komunikasi strategis ini dapat dilaksanakan dengan sebuah rangkaian kegiatan strategis yang berhubungan dengan identitas suatu negara baik itu dari budaya maupun bahasa yang ditunjukkan kepada masyarakat dunia (Leonard 2002).

Dalam implementasinya, kementerian-kementerian yang ada di Qatar termasuk salah satunya kementerian Awkaf dan panitian piala dunia Qatar dan juga kementerian olahraga telah melaksanakan kerja samanya untuk mengkampanyekan islam kepada masyarakat internasional. Adapun beberapa kegiatan kampanye yang di lakukan yaitu;

- *Opening ceremony* dengan pembacaan Al-Qur'an, pembukaan Piala Dunia 2022 yang dilaksanakan di Qatar turut serta di semarakkan dengan sebuah lantunan ayat suci Al-Qur'an. Adapun ayat yang dibawa dalam oepening ceremony tersebut adalah surat Al Hujrat ayat 13. Lantunana ayat suci Al-Qur'an tersebut juga dibawakan oleh Ghanim Al Muftah seorang yutuber asal Qatar yang mana Ghanim Al Muftah juga ikut didampingi oleh seorang aktor yaitu Morgan Freeman yang berasal dari Amerika Serikat. Ghanim dan Freeman menampilkan teatrikal terkait potongan ayat yang dibawakan dalam oepening ceremony paial dunia 2022 yang mana firman Allah SWT tersebut menyerot pada kesetaraan derajat manusia di hadapan Allah (Harbani 2022). Surat Al-Hujrat ayat 13 juga disebut sebagai landasan terhapusnya adanya

diskriminasi dan perbudakan yang terjadi di Arab pada zaman dahulu. Selain itu, dalam surat Al-Hujrat ayat 13 tersebut tidak terdapat panggilan kepada orang-orang beriman, melainkan seruan yang ditujukan kepada seluruh manusia. Surat Al-hujrat ayat 13 ini merupakan sebuah ayat yang memberikan gambaran adanya sebuah prinsip dasar hubungan manusia dan asas kesatuan asal-usul hingga derajat kemanusiaan yang sama setara dihadapan Allah SWT. Dapat diambil kesimpulan bahwa keutamaan yang terdapat pada ayat tersebut adalah sebuah pengingat bagi manusia bahwasannya Allah menciptakan manusia dengan derajat yang setara. Jabatan, kedudukan, harta, status sosial dan juga rupa bukanlah sebuah perbedaan dimata Allah. Maka dari makna ayat yang dibacakan dalam opening ceremony tersebut masyarakat internasional dapat berpresepsi bahwa cara pandang islam dalam bersosial sangatlah baik dan rukun (Bhayangkara 2022).

- Mural Hadits, Qatar juga turut menyuguhkan mural-mural hadits yang mana di pasang pad sejumlah titik strategis yang ada di Doha. Seakan menyambut para tamu internasional sebagai tamu undangan, Qatar mempromosikan atau mengkampanyekan Islam melalui hadits-hadits Rasulullah SAW yang mana isinya pengingat dalam amal kebaikan. Mural-mural hadis nabi itu di tulis dalam bentuk tulisan berbahasa Arab dan maknanya yang berbahasa Inggris, hal tersebut berguna untuk mempermudah masyarakat internasional yang datang untuk memahami isi hadis tersebut yang berisi motivasi, kasih sayang, sedekah. Adapun beberapa isi hadisnya yaitu seperti “*semua perbuatan baik itu sedekah.*” (HR Al-Bukhari dan Muslim), “*Jauhilah neraka walaupun hanya*

dengan (sedekah) sebiji kurma, kalau kamu tidak menemukan sesuatu (untuk bersedekah), maka cukup dengan perkataan yang baik.” (HR Al-Bukhari dan Muslim), “siapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi” (HR Muslim 2318), “barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir janganlah ia menyakiti tetangganya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamunya.” (HR Al-Bukhari dan Muslim). Dengan tulisan mural-mural hadits yang di tunjukan di beberpa sudut kota Doha, para tamu undangan internasional dapat memhami bahwa islam adalah agama yang membawa kepada kedamaian dan penuh kasih sayang. Maka dari itu berubahlah cara masyarakat internasional dalam berprespsi tentang Islam yang tadinya dianggap sebagai agama yang radikal menjadi agama yang penuh kasih sayang (Siregar 2022).

- Barcode Perkenalan Islam di Hotel, kegiatan ini ditanggung jawabi oleh kementerian awkaf atau kementerian wakaf Qatar. Sejumlah hotel di Doha pada masa ajang piala dunia 2022 di Qatar di desain dengan memasang barcode di kamar pengunjung. Barcode tersebut bertujuan sebagai media dalam memperkenalkan islam yang yang kemudian dapat ditampilkan dalam banyak bahasa. Barcode tersebut mengarahkan kepada lama kemnetrian Wakaf dan Urusan Islam Qatar. Pada tampilan pertamanya adalah sajian untuk pemilihan bahasa yang kemudian dipilih oleh pengguna, kemudian tampilan selanjutnya mengarah pada perkenalan Islam (Harbani 2022).

- Qatar membangun diplomasi publiknya dalam dimensi *Strategic Communication* melalui salah satu media jaringan penyiar Al-Jazeera yang dimiliki oleh negara Qatar sendiri. Al-Jazeera yang merupakan media jaringan penyiaran di dunia, melakukan sebuah ekspansi penyiaran sejak didirikannya Al-Jazeera pada tahun 1996. Al-Jazeera telah berkembang pesat yang awalnya bermula dari stasiun televisi. Al-Jazeera memiliki beberapa penyiaran agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dalam peyiarannya. Adapun jenis-jenis penyiaran dari berita Al-Jazeera adalah televisi, internet dan audio broadcasting. Al-Jazeera memulai penayangan berita diawali pada tahun 1996 dan kemudian siaran yang tayang dalam waktu selama 24 jam diawali tayang pada 1 Januari 1996. Pada awalnya, Al-Jazeera fokus memberikan tayangan seputar berita dunia Arab saja, namun seiring berjalannya waktu Al-Jazeera memperluas saluran TV berbagai bahasa di beberapa negara lainnya (Kusuma, Purnama and Darmawan 2020).

Al-Jazeera kemudian melakukan sebuah ekspansi dengan memulai membuka saluran baru seperti Al-Jazeera Mubasher yang muncul sebagai saluran berita yang tayang dalam waktu 24 jam pertama di Timur Tengah. Kemudian pada tahun berikutnya muncullah Al-Jazeera English (AJE) sebagai saluran berita Al-Jazeera yang berbahasa Inggris pertama yang berpusat di Timur Tengah dengan slogannya “*setting the News Agenda. Every Story, Every Side, Hear the Human Story*” dengan pusat stasiun yang berada di Doha, London dan Washington D.C. dengan munculnya AJE tersebut kemudian mendorong Al-Jazeera untuk menambah saluran yang lebih banyak lagi seperti Al-Jazeera America, Al-

Jazeera Turk, Al-Jazeera Balkans, Al-Jazeera Documentary dan Al-Jazeera Plus (AJ+).

Al-Jazeera English kemudian meluncurkan sebuah program-program selain berita yang kemudian banyak mendapatkan perhatian masyarakat seperti debat, diskusi bisnis, dokumenter, olahraga dan juga teknologi. Namun program diskusi dan dokumenter berhasil meraih audiens paling banyak dari program-program yang lainnya di Al-Jazeera. Hal tersebut terjadi karena program tersebut berhasil mempengaruhi pola pikir masyarakat Arab dan masyarakat global (Samuel-Azran 2013). Program-program yang terkenal termasuk *People & Power* (sebuah program dokumenter yang setiap pekannya membahas penggunaan dan penyalahgunaan kekuasaan) dan *Inside Story* (sebuah program investigasi yang merujuk pada isu-isu yang sedang hangat di bicarakan) (Kusuma, Purnama and Darmawan 2020).

Selain siaran televisi, Al-Jazeera juga meluncurkan *audio broadcasting* yang mana program tersebut berupa program radio digital yang kemudian dapat diakses melalui listen.aljazeera.com dan www.aljazeera.com/podcasts dalam banyak macam bahasa dan saluran podcasts yang ada dalam aplikasi Spotify dengan nama *Al-Jazeera-Your World*.

Kemudian, Al-Jazeera juga menambahkan ke dalam dunia digital internet. Al-Jazeera memiliki banyak situs resmi. Melalui situs-situs ini, seluruh berita dan program-program yang ada dalam Al-Jazeera dapat diakses seperti situs resmi Al-Jazeera sendiri yaitu www.aljazeera.com, kemudian situs dalam bahasa arab

yang tidak si sensor maupun di edit dalam mubasher.aljazeera.net, dan situs AJ plus yang dapat diakses melalui www.ajplus.net yang kemudian dapat diakses dalam beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, Spanyol, Arab dan Prancis. Selain itu, setiap saluran Al-Jazeera memiliki sebuah akun media sosial seperti Twitter (X), Instagram, dan YouTube seperti akun @aljazeera dengan liputan yang menggunakan bahasa Arab, @aljazeeraenglish liputan yang menggunakan bahasa Inggris, @aljazeeraadocumentary untuk penayangan serta promosi dokumenter, kemudian ada @aljazeeraasports dan @ajplus. Dari seluruh stus resmi dan media sosial yang dimiliki oleh Al-Jazeera tersebut selalu responsif dalam memberikan sebuah informasi terkini kepada masyarakat internasional (Kusuma, Purnama and Darmawan 2020).

Melalui media Al-Jazeera, Qatar melakukan diplomasi publiknya untuk meliput turnamen akbar piala dunia di Qatar dalam memperkenalkan Islam kepada dunia yang sebenarnya. Ketika *event* piala dunia 2022 berlangsung, Al-jazeera turut menyiarkan melalui medianya termasuk salah satunya yang berkaitan dengan pandangan negara Eropa dan Barat terkait islamophobia. Karena sebagaimana yang telah diketahui banyak orang bahwa agama Islam telah banyak difitnah oleh negara-negara barat melalui media sebagai agama yang radikal. Bahkan muncul dalam media satir Prancis, *Le Canard Enchaîne*, membuat kekacauan seperti provokasi yang berupa sebuah karikatur yang menampilkan tujuh pria dengan aksen brewok khas Qatar dan dengan tulisan Qatar serta nomor punggung seperti nomor punggung pemain bola. Para pemain tampak digambarkan sedang berada di padang pasir dan sedang mengejar bola

sambil membawa senjata seperti golok dan peluncur roket. Kemudian salah satunya dilihatkan di pinggangnya seperti diikatkan banyak peledak. Dua dari ketujuh orang tersebut berbaju hitam dengan *balaclava* atau dapat disebut dengan penutup wajah. Sudah jelas hal tersebut secara tidak langsung dipaksakan untuk melekat pada budaya Qatar yang mana Qatar merupakan negara Islam yang pertama kali menjadi tuan rumah piala dunia hingga kemudian hal tersebut menjadikan sebuah tuduhan yang akan menggiring kepada tuan rumah piala dunia dengan nilai “radikal”, “teroris”, “ekstrimis” dan semacamnya (Hidayatullah 2022).

Dalam tulisan yang di tulis di website resmi Al-Jazeera menjelaskan bahwa piala dunia sepak bola tidak hanya sekedar sebuah latihan dalam bentuk-bentuk baru mimikri budaya dari adanya kekuatan kolonial sebelumnya. Piala dunia 2022 yang dilaksanakan di Qatar dapat membantu untuk mendekolonisasi pemikiran bias terkait masyarakat Arab dan Muslim dengan adanya budaya masyarakat Qatar untuk memperkaya pengalaman global sepak bola (Sadiki 2022).

Sebagai contoh, para pengunjung atau penonton yang dilarang membawa alkohol di stadion dapat menjadi contoh karena di Qatar yang mana negara tersebut di dalamannya menganut ideologi islam dan hal tersebut trntunya sudah menjadi ketentuan dari nilai-nilai islam. Mereka dapat yakin bahwa para penonton dan pengunjung yang datang akan merasa lebih aman dan nyaman tanpa adanya kekerasan yang dapat dipicu dari alkohol. Karena Qatar menjadi tuan rumah dari ajang akbar sepak bola tersebut, Qatar dapat menampilkan cara

yang tidak biasa untuk menikmati olahraga sepak bola, yang mana tidak mengambil pengalaman pada umumnya menjadi penggemar sepak bola sambil mengambil nilai-nilai budaya lokal yang ada di Qatar yaitu nilai-nilai dari budaya islam Qatar.

Masyarakat Qatar terbiasa menjalin kehidupan sosial dengan orang asing, piala dunia merupakan sebuah kesempatan bagi Qatar untuk menampilkan sebuah afinitas mereka dengan multikulturalisme untuk melawan stereotip barat terkait “Muslim fanatik” dengan memberikan sajian yang tidak bisa tentang cara dunia muslim dan sepak bola dilihat di Barat, piala dunia kali ini cukup membantu untuk mendekolonisasikan bahasa olahraga. “Sepak bola Eropa” tidaklah putih. Sepak bola “Afrika” atau “Arab” bukan juga tentang warna kulit ataupun etnis. Label-label tersebut digunakan sebagai bentuk kode etnis dan juga ras dominan dalam cara olahraga di cakup (Sadiki 2022).

Pada masa kolonial, masyarakat Arab memupuk sebuah perlawanan anti-kolonial dengan cara mengenakan pakaian lokal yaitu pakaian-pakaian khas orang islam Arab dan memastikan bahwa mereka ingin melestarikan budaya tradisional mereka sendiri sebagai bangsa Arab. Sekarang, mereka menggunakan thobe Arab (tunik yang dikenakan sepanjang pergelangan kaki) yang mana di produksi dengan bahan kain yang berasal dari Jepang. Hal tersebut mencerminkan adanya percampuran global dan juga lokal – dengan cara yang dimanfaatkan Qatar dan juga bangsa Arab ketika mereka menjadi tuan rumah dari diselenggarakannya acara olahraga besar (Sadiki 2022).

Piala dunia FIFA harus menjadi alat untuk modernitas yang tidak putih atau kolonial. Sebuah modernitas yang membahas tentang nilai-nilai Arab, Asia, Afrika, pribumi dan latin terkait toleransi, hak asasi manusia dan juga pemerintahan yang baik, dan menantang stereotip yang sering ditunjukkan pada Global South. Melalui ajang piala dunia Qatar 2022, “permainan yang indah” dapat membantu untuk menumbangkan sebuah kecenderungan penjajahan dan nasisme budaya di dunia multikultural (Sadiki 2022).

Dan dalam media lain yaitu Qatar News Agency memberikan penjelasan bahwa piala dunia 2022 yang diselenggarakan di Qatar memiliki dampak yang besar bagi penggemar Arab dan Barat pada waktu yang sama dalam mempertunjukkan budaya mereka dan juga melakukan integrasi dengan budaya lain. Qatar yang pada saat itu berubah menjadi arena olahraga selama turnamen di seluruh wilayah negara Qatar mencerminkan akan kekuatan yang muncul dari olahraga dan adanya dampak pada penyebaran budaya Arab dan Islam ke dunia. Hal tersebut sudah jelas dalam interaksi Qatar dengan acara tersebut dan juga undangan mereka bagi para penggemar sepak bola dunia untuk datang dan turut belajar tentang budaya Arab dan Islam di Qatar (Qatar News Agency 2023).

Bisht yang dipakai oleh pemain sepak bola ternama Lionel Messi, selama kemenangan negaranya yaitu Argentina di piala dunia 2022, tarian Ardha di Stadion, Kopi Arab dan (Herres) yang tersebar di pasar dan restoran Qatar, merupakan hal-hal yang paling menonjol untuk memperkenalkan budaya Arab Qatar dalam interaksi yang berbeda. Secara signifikan peran Qatar telah

muncul dalam banyaknya inisiatif individu maupun lembaga dalam memperkenalkan toleransi Islam dan juga nilai-nilai Islam, yang mana akan mempengaruhi para pengunjung yang datang ke Qatar dan mengubah persepsi mereka tentang Islam dan budaya Arab (Qatar News Agency 2023).

Beberapa lembaga di Qatar selama Piala Dunia berlangsung melaksanakan kampanye untuk memperkenalkan agama Islam kepada para pengunjung dan penggemar sepak bola Piala Dunia di area stadion seperti larangan dukungan terhadap LGBT, larangan alkohol, larangan seks bebas dan lain sebagainya. Sementara yang sebagiannya mengeluarkan buklet agama elektronik yang mana dapat diterjemahkan ke banyak bahasa yang mana akan mengarah kepada memperkenalkan agama Islam dengan judul “Memahami Islam”. Qatar bukan satu-satunya negara yang memperkenalkan kepada dunia tentang budaya Arab dan Islam kepada para pengunjung, negara-negara Arab lainnya ikut berpartisipasi dan mendukung berjalannya dan kampanye Qatar tentang memperkenalkan agama Islam (Qatar News Agency 2023).

Selain media-media di atas, dijelaskan juga dalam media Qatar Day bahwa Piala Dunia FIFA Qatar 2022 telah sukses dan mendapatkan pujian yang luar biasa dari beberapa diplomat dan pejabat Arab, yang berpartisipasi dalam upacara dalam rangka hari nasional Qatar (QND) dan 50 tahun. Hubungan Qatar dan Mesir (Silvia 2022).

Dalam isi sambutan yang diungkapkan oleh para diplomat Arab, mereka mengungkapkan kegembiraan mereka atas tingkat penyelenggaraan Piala Dunia 2022 yang mewakili dunia Arab. Perhelatan Piala Dunia 2022 memberikan

nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian dan juga toleransi. Haifa Abu Ghazaleh sebagai asisten sekretaris jenderal dan Kepala Bidang Sosial Duta Besar Liga Arab mengungkapkan rasa bangganya bahwa penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar sangat mengesankan serta unik dan bersejarah. Abu Ghazaleh juga menambahkan bahwa selama Piala Dunia berlangsung, Qatar sebagai tuan rumah juga turut menjunjung tinggi nilai-nilai Arab dan Islam, menegaskan kembali atas kepatuhannya terhadap konstanta budaya regional (Silvia 2022).

Masih dalam konteks yang sama, Ahmed Tazi yaitu Duta Besar Maroko untuk Mesir dan Wakil tetap Maroko untuk Liga Arab mengatakan bahwa edisi piala dunia 2022 yang di tuan rumahin oleh Qatar merupakan yang terbaik menurutnya, edisi piala dunia ini akan mengubah cara pandang dunia terhadap citra agama Islam. Al Tazi mengatakan kepada QNA bahwa negara-negara Arab telah berhasil menjaga identitasnya melalui bidang olahraga dengan menonjolkan nilai-nilai Islam dan bangsa Arab, sehingga dapat menaikkan citra agama Islam dan bangsa Arab sendiri. Dia menunjukkan bahwa Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 telah memberikan ruang yang luas dan pencerahan bagi perjuangan Palestina (Silvia 2022).

Abdullah bin Nasher Al Rahbi, Duta Besar Oman untuk Mesir Wakil Tetap Oman untuk Duta Besar Liga Arab mengatakan bahwa Qatar telah berhasil menjadi tuan rumah dalam Piala Dunia 2022 yang memberikan pesan tentang toleransi dan budaya Arab dan juga Islam kepada para penonton di seluruh dunia, sekaligus memberikan sebuah ruang yang luas untuk perjuangan Palestina selama berlangsungnya Piala Dunia 2022 (Silvia 2022).

Berikut diatas merupakan sebuah kampanye yang di lakukan oleh kementerian Qatar yang bekerjasama juga dengan panitia piala dunia 2022 untuk mempromosikan islam kepada masyarakat dunia melalui event piala dunia 2022 di Qatar dengan tersebut Qatar juga mempunyai slogan dalam piala dunia 2022 yaitu “*alamun wahid fi mawthinin wahid*”, “Satu Dunia di Dunia yang Satu”, membawa pesan bahwa pada hakikatnya semua manusia itu sama, seluruh bangsa pada hakikatnya hanya satu dan ciptaan Tuhan.

3.3 Relationship Building

Pada dasarnya, Relationship Building (pembangunan hubungan) adalah sebuah dimensi menurut mark leonard yang memiliki sebuah tujuan untuk menumbuhkan relasi dengan masyarakat internasional dari berbagai negara di dunia. dimana dimensi yang ketiga ini di buat dengan desain untuk menciptakan sebuah program yang berkelanjutan dan tetap. Dimana instrumen yang paling efektif dalam membangun sebuah hubungan yang langgeng adalah dengan menggunakan cara seperti beasiswa, kunjungan, seminar dan program pertukaran seperi yang lain yang mana membutuhkan biaya yang cukup besar (Leonard 2002). Di bagian ini memberikan penjelasan tentang bagaimana Qatar sebagai tuan rumah dalam acara piala dunia 2022 yang menjalankan diplomasi publiknya melakukan kegiatan untuk membangun citra yang baik kepada agama Islam di mata masyarakat internasional.

3.3.1 Event visit Museum Islam

Adapun dari dimensi Mark Leonard yang ketiga ini menggunakan instrumen “kunjungan” dalam dimensi *Relationship Building* yang memiliki sebuah tujuan untuk menumbuhkan relasi dengan masyarakat internasional dari berbagai negara di dunia. dimana dimensi ini di buat dengan desain untuk menciptakan sebuah program yang berkelanjutan dan tetap dengan jangka panjang. salah satu instrumen yang paling efektif dalam membangun sebuah hubungan yang langgeng adalah dengan menggunakan instrumen “kunjungan” (Leonard 2002). Hingga kemudian Qatar mengimplementasikan hal tersebut dengan mengadakan *event* visit museum Islam yaitu Museum of Islamic Art (MIA). Menurut Qatar hal tersebut merupakan sebuah program dari diplomasi publik yang merupakan program tetap dan berkelanjutan, sehingga nantinya masyarakat internasional yang berkunjung di piala dunia 2022 mendapatkan pesan tersendiri dari event kunjungan museum tersebut.

Museum of Islamic Art (MIA) secara resmi dibuka oleh Qatar setelah menjalani renovasi dengan waktu yang cukup lama yaitu 18 bulan. Dengan dibukanya Museum of Islam Art (MIA) sebagai museum Islam bersejarah di dunia memiliki tujuan untuk dinikmati oleh para pengunjung dan memanjakan para penggemar sepak bola selama menikmati piala dunia 2022. Julia Gonnella sebagai direktur museum mengatakan “MIA merupakan sebuah museum utama seni Islam di luar barat, dan kami mencakup seluruh dunia Islam, jadi kami sadar dengan hal tersebut dengan melihat cerita yang kami buat” (Adhiansyah 2022).

Selama penyelenggaraan piala dunia 2022 Qatar siap menyambut lebih dari satu juta pengunjung. Oleh karena itu, Qatar sebagai tuan rumah dari ajang piala dunia

2022 akan berusaha seamksimal mungkin untuk memanjakan para tamunya yang berasal dari berebagai negara di dunia, salah satunya yaitu dengan cara membuka museum Islam bersejarah dan terbesar di dunia. penggemar sepak bola yang menjadi pengunjung dan tamu bagi Qatar dapat menikmati sekaligus belajar tentang sejarah Islam dengan pandangan ke masa depan. Bagi penonton internasional, disinilah waktu mereka untuk belajar tentang dunia islam dari dulu sampai saat ini.

Museum MIA adalah merupakan sebuah mercusuar untuk seni Islam dan juga merupakan platform untuk dialog internasional, sekaligus merupakan sebuah pertukaran yang menjembatani sebuah masa lalu dan masa sekarang, Timur dan Barat. Pengkonsepan ulang yang dibuat dalam koleksi galeri MIA ini akan memperkenalkan jejak pengunjung yang komperhensif serta membuat materi yang interpretatif yang diperluas untuk mempermudah dalam mengonteksualisasi karya agung. Hal tersebut juga menyediakan sumber daya mobile dan juga raman anak, hingga kemudian lebih muda untuk diakses oleh keluarga dan tamu yang lebih muda.

Galeri MIA dibuat dengan menurut tema sejarah dan budaya yang luas, geografi serta priode dan juga mengeksplorasi tradisi besar keahlian Islam. Selain itu, MIA juga memperkenalkan bagian baru tentang Islam di Asia Tenggara. Yang fokus pada adanya hubungan antara budaya yang berbeda, melalui dengan adanya pameran perdagangan komoditas serta pertukaran ide di dunia Islam dan sekitarnya (Maharani 2022).

Perpaduan dari masa zaman dahulu dan zaman sekarang telah menjadi dari bagian museum yang memiliki luas sebesar 376.740 kaki persegi sejak dibuka pada tahun 2008. Museum MIA tersebut merupakan karya I.M Pei, yang letaknya berada di pulau buatan di lepas pantai utama tepi laut Doha. Akan tetapi bangunan berlantai lima

ini sekarang telah melakukan renovasi dan memulai desain untuk koleksinya, dengan sekitar dua pertiga yang ada dari seribu pameran baru di dalam museum. Jullia Gonnella mengatakan “Dulu tentang seni, saat sekarang ini tentang budaya. Kami benar-benar ingin menceritakan kisah sesungguhnya di balik mahakarya” (Adhiansyah 2022).

Dunia seakan memberikan sebuah kesempatan yang berharga kepada para pengurus museum untuk mencoba menyatukan kembali banyaknya untaian sejarah Islam kuno dan baru serta juga memperkuat ruang lingkup dan dampak yang dimiliki oleh budaya Islam di sebagian besar dunia ini dengan dibukanya museum Islam terbesar dan bersejarah seperti Museum of Islamic Art (MIA). Di satu sisi pengunjung pertama museum MIA adalah warga Qatar, karena para pengurus mempercayai bahwa museum memiliki misi dan tujuan lokal. Akan tetapi Museum of Islamic Art (MIA) merupakan satu-satunya museum yang berada di Timur Tengah yang benar-benar mencakup seluruh dunia Islam. Karena sebagian besar museum lain yang dibangun telah fokus pada islam di negara mereka masing-masing (Adhiansyah 2022).

3.3.2 Kegiatan Dakwah dan Ceramah dalam Memperkenalkan Islam

Kemudian Qatar memasukan instrumen “seminar” dalam dimensi *Relationship Building*. Dimana Qatar telah membuat Guest Center mempersiapkan sebanyak 2.000 anggota dari tim dakwah yang mana mereka bekerja untuk menyiarkan dakwah dan juga panggilan seruan ibadah shalat, dimana tim dakwah tersebut telah mempersiapkan hal tersebut dengan mengalokasikan sebanyak 10 mobil bergerak dan juga 10 tenda khusus (Barus and Nabilah 2023).

Pejabat Qatar telah memerintahkan para relawan untuk menyebarkan ribuan buku, poster, dan pamflet guna untuk dibagikan kepada para tamu dari seluruh dunia dan para penggemar sepak bola untuk memajukan tujuan agama ini yang manamemiliki tujuan untuk memenuhi misi keagamaan yang unggul, yang mana pemerintah Qatar telah menetapkan kegiatan tersebut sebagai salah satu tujuan untuk menyukseskan paiala dunia pada tingkat agama (Haq 2022).

Implementasi dalam bentuk nilai-nilai islam yang telah di laksanakan oleh pemerintah Qatar dan juga panitia dari perhelatan Piala Dunia 2022 Qatar nyatanya mampu menimbulkan image positif untuk agama Islam yang sempat ternodai dari adanya tuduhan dari negara-negara Eropa bahwa agama Islam merupakan Agama yang keras dan radikal serta memiliki nilai terorisme (Sinulingga and Sinulingga 2023).

Tentunya, membentuk image agama Islam menjadi lebih baik dimata masyarakat internasional yang dilakukan selama perhelatan piala dunia 2022 di Qatar tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari pemerintah Qatar sendiri yang memberikan fasilitas dan dukungannya, selain itu masyarakat Qatar juga ikut memberikan dukungan dalam pelaksanaan diplomasi Qatar yang dilaksanakan oleh pemerintah Qatar dan panitia piala dunia 2022 selama perhelatan berlangsung. Maka dari itu makna Islam *rahmatan lil alamin* dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia (Sinulingga and Sinulingga 2023).

Hal yang lebih menariknya lagi dari kampanye yang dilaksanakan oleh Qatar yaitu sebelum piala dunia 2022 digelar, terdapat sejumlah 500 an orang memeluk agama Islam. Seiring berjalannya piala dunia berlangsung hingga pada piala dunia 2022 usai dilaksanakan terdapat sebanyak 1000 an orang memilih untuk memeluk

agama Islam karena mereka merasa percaya bahwa Islam adalah *rahmatan lil alamin* (Kritsanto 2022).

3.3.3 Piala Dunia 2022

Penyelenggaraan *event* Piala Dunia yang digelar di Qatar pada tahun 2022, merupakan sebuah bentuk diplomasi publik yang mana di implementasikan oleh Qatar selaku tuan rumah dengan menggunakan olahraga sepakbola sebagai sebuah instrumen untuk memperbaiki citra agama Islam dimuka dunia (Pamudi and Widayawati n.d.).

Dengan melihat banyaknya dan maraknya isu Islamophobia yang menyebar dikalangan masyarakat internasional dan juga memberikan tuduhan kepada agama Islam hingga kemudian bersangkutan kepada negara Qatar sebagai negara yang menganut nilai-nilai Islam yang tinggi, tentunya Qatar mengupayakan diplomasi publiknya melalui *event* piala dunia tersebut untuk memperbaiki citra agama Islam. Dengan memasukan nilai-nilai Islam dan mengkampanyekan nilai-nilai Islam dalam Piala dunia 2022 Qatar berupaya untuk merubah persepsi publik kedepanya terkait citra agama Islam di mata masyarakat Internasional.

Penyelenggaraan *event* Piala Dunia di Qatar 2022 lalu, memberikan sebuah pelajaran bahwa sepakbola dapat menjadi *soft power* dan memberikan pelajaran bagaimana ajang sepakbola Piala dunia 2022 dapat dijadikan sebagai instrumen diplomasi publik bagi suatu negara dalam mencapai kepentingan suatu negara. Selaku tuan rumah piala dunia 2022, Qatar beranggapan bahwa Piala Dunia dapat memberikan dampak yang baik terhadap citra positif bagi agama Islam dari adanya isu Islamophobia yang marak di kalangan masyarakat Internasional (Pamudi and Widayawati n.d.)

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Qatar telah menjadi negara yang terpilih untuk menjadi tuan rumah dalam perhelatan sepak bola piala dunia tahun 2022 yang paling digemari oleh masyarakat internasional pada tahun 2010 lalu. Dalam hal ini Qatar sebagai tuan rumah menjalankan diplomasi publiknya dengan menjadikan piala dunia sebagai alat untuk menjalankan kepentingan negara Qatar, salah satunya kepentingan Qatar yaitu untuk mengenalkan agama Islam kepada dunia dan menepis prespektif Barat dan Eropa tentang Islamophobia di lingkungan masyarakat internasional.

Adanya peran dari pemerintah Qatar sendiri, yakni dengan membentuk panitia dan beberapa lembaga selama perhelatan piala dunia 2022 berlangsung, kemudian terdapat juga adanya FIFA yang mana merupakan badan sepak bola dunia yang memiliki wewenang dalam menyelenggarakan piala dunia serta turut berperan untuk membantu Qatar selaku tuan rumah dalam ajang piala dunia 2022 dalam pelaksanaannya. Dengan begitu Qatar dapat dikatakan berhasil dalam menyelenggarakan piala dunia 2022 dengan menarik turis asing untuk datang sebagai tamu undangan dalam perhelatan piala dunia di Qatar, sehingga piala dunia yang di selenggarakan tuan rumah dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selama perhelatan piala dunia berlangsung, Qatar berupaya untuk memperlihatkan kepada masyarakat dunia dengan kampanye-kampanye dan beberapa kegiatan yang dinilai sangat

harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat merubah prespektif Barat tentang Islam dan dapat membentuk stigma yang positif tentang agama Islam.

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik menurut Mark Leonard yang dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu: *News management*, *Strategic Communication* dan *Relationship Building*. Dalam dimensi *News Management* yaitu merupakan konsep yang pertama menurut dimensi diplomasi publik Mark Leonard. Dimensi *News Management* ini memberikan sebuah gambaran penjelasan dan juga memberikan petunjuk bagaimana kebijakan dari dalam dan kebijakan luar negeri suatu negara, dengan memiliki tujuan yaitu membentuk sebuah opini pada masyarakat terkait isu-isu yang terjadi pada negara tersebut. *News Management* (manajemen berita) sangat sering dikaitkan atau disangkut pautkan dengan masalah yang terjadi sehari-hari yang kemudian berkaitan juga dengan manajemen komunikasi dan di sangkutkan dengan diplomasi tradisional. Dari dimensi ini, implementasi Qatar selama perhelatan piala dunia berlangsung maupun setelah piala dunia berlangsung yaitu Qatar menggunakan beberapa media Qatar sebagai alat untuk menyiarkan dan membentuk citra positif Qatar dan Islam. Sebagai contohnya Qatar menggunakan media Al-Jazeera dan juga Qatar News Agency dan lain sebagainya untuk meliput kegiatan positif yang kemudian akan di perlihatkan kepada masyarakat internasional sehingga dapat mengubah opini masyarakat dunia tentang Islamophobia.

Kemudian dalam dimensi kedua menurut Mark Leonard adalah *Strategic Communication*, yaitu sebuah dimensi yang bentuknya sama seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara, dengan tujuan yang tentunya memberikan pengaruh kepada persepsi publik. Dimensi komunikasi strategis ini dapat

dilaksanakan dengan sebuah rangkaian kegiatan strategis yang berhubungan dengan identitas suatu negara baik itu dari budaya maupun bahasa yang ditunjukkan kepada masyarakat dunia. dari implementasi dimensi ini implementasi Qatar yaitu dengan mengadakan kampanye nilai-nilai Islam seperti opening ceremony dengan ayat Al-Qur'an, menyebarkan mural-mural hadits Nabi Muhammad SAW di beberapa titik, meletakkan barcode pengenalan Islam di hotel yang mana dapat diakses dengan banyak bahasa dan juga terdapat larangan dukungan terhadap LGBTQ dan larangan mengkonsumsi alkohol.

Kemudian pada dimensi yang ketiga yaitu *Relationship Building*, dimensi ini menurut Mark Leonard memiliki sebuah tujuan untuk menumbuhkan relasi dengan masyarakat internasional dari berbagai negara di dunia. dimana dimensi yang ketiga ini di buat dengan desain untuk menciptakan sebuah program yang berkelanjutan dan tetap. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan adalah seperti konferensi, beasiswa, pelatihan, pertukaran pelajar, seminar dan beberapa kegiatan yang lainnya. Implementasi pemerintah Qatar selama perhelatan piala dunia berlangsung dalam dimensi ini yaitu seperti adanya visit museum Islam terbesar dan bersejarah di Qatar, kemudian juga mengadakan kegiatan ceramah dan dakwah yang di fasilitasi penceramah ternama di dunia seperti Dr. Zakir Naik dan Syaikh Omar Abdelkafy yang akan berceramah sepanjang perhelatan piala dunia berlangsung. Kemudian juga terdapat fasilitas seperti tempat ibadah berjalan dan beberapa camp dakwah yang di sebar di jalan serta membagikan buku-buku Islam dan majalah Islam. Hal ini tentunya merupakan kegiatan interaksi kepada masyarakat internasional yang berkunjung yang mana kemudian dapat membekas dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik yang dilakukan oleh Qatar guna memenuhi kepentingannya melalui perhelatan piala dunia 2022 yaitu dengan menggunakan konsep Mark Leonard dengan tiga dimensi tersebut dinyatakan berhasil untuk memperbaiki citra positif agama Islam dari prespektif Barat dan Eropa.

4.2 Rekomendasi

Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan juga keterbatasan dari analisis dan hasil analisis. Penulis akan memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjtnya:

1. Penulis hanya fokus dalam melakukan analisis pada konteks diplomasi publik Qatar melalui perhelatan piala dunia 2022 untuk mengenalkan agama Islam kepada masyarakat dunia. untuk selanjutnya perlu diketahui bahwa masih terdapat beberpa permasalahan yang terjadi di Qatar seperti contohnya konflik antara Qatar dan negara Teluk lainnya. Kemudian mungkin bisa fokus pada penelitian diplomasi Qatar melalui piala dunia untuk kepentingan ekonomi, pariwisata, citra negara dan lain sebagainya.
2. Dalam melakulan penelitian, penulis menyadari bahwa penulis kekurangan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini sehingga penulis merasa cukup kesulitan. Rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya dikarenakan terdapat kurangnya akses dan data yang cukup, sehingga untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan nantinya dapat mengambil data dari

penelitian atau berita dari setiap negara yang ikut berpartisipasi dalam piala dunia 2022 di Qatar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiansyah, Yova. 2022. *Menikmati Piala Dunia 2022 dan Belajar Sejarah Islam di MIA*. 09 November. <https://sports.sindonews.com/read/936497/11/menikmati-piala-dunia-2022-dan-belajar-sejarah-islam-di-mia-1667981511>.
- Asry, Darul Ma'arif. 2021. *mengenal sejarah Qatar: Negara Islam, Terkaya dan teraman*. 11 Maret. <https://kumparan.com/darul-maarif/mengenal-sejarah-qatar-negara-islam-terkaya-dan-teraman-1vKP6dVHU4H/full>.
- Barus, Shila Kartika, and Putri Khairunnisa Nabilah. 2023. *Kilas Balik Qatar Menyiarkan Islam di Piala dunia 2022*. 17 Januari. <https://lpmdinamika.co/serba-serbi/infografik/kilas-balik-qatar-menyiarkan-islam-di-piala-dunia-2022/>.
- Bhayangkara, Chyntia Sami. 2022. *ini Ayat Al-Qur'an yang dibaca di pembukaan Piala Dunia 2022, Maknanya Dalam!* 21 November. <https://www.suara.com/news/2022/11/21/144412/ini-ayat-al-quran-yang-dibaca-di-pembukaan-piala-dunia-2022-maknanya-dalam>.
- Blegut, Yusuf. 2022. *Piala Dunia Mereduksi Islamophobia*. 12 Desember. <http://fnn.co.id/post/piala-dunia-mereduksi-islamophobia>.
- Craig, Matt. 2022. *The Money Behind The Most Expensive World Cup in History: Qatar 2022 By The Numbers*. November.
- Curanović, Alicja. 2012. *The Relegious Diplomacy of the Russian Federation*. Paris: Ifri.
- Danartikanya, Anindhya. 2022. *Panduan Lengkap Piala dunia 2022 Qatar : Semua Yang Harus Bolaneters Ketahui*. 18 November. https://www.bola.net/piala_dunia/panduan-lengkap-piala-dunia-2022-qatar-semua-yang-perlu-bolaneters-ketahui-f03ad2.html.
- Datariau. 2022. "1.000 Orang Masuk Islam Pasca Pembukaan Piala Dunia 2022 di Qatar." *datariau.com*. 23 November. <https://www.datariau.com/detail/berita/1-000-orang-masuk-islam-pasca-pembukaan-piala-dunia-2022-di-qatar>.
- Debre, Isabel. 2022. *EXPLAINER: Qatar's role in diplomacy ahead of 2022 world cup*. 15 November. <https://apnews.com/article/world-cup-2022-qatar-diplomacy-3a5eaa658536aab231ea9ea8c4ab99dc>.
- Elu, Stefanus Poto. 2022. "Persaudaraan Universal dalam The Official FIFA World Cup Qatar 2022™ Theme Analisis Semiotika Roland Barthes." *Journal of Communication Sciences* 825-841.
- Fan, Ying. 2008. "Soft Power: Power of attraction or confusion." *Place Branding and Public Diplomacy* 150-155.

- Fatima, Sakina. 2022. *Brazilian Family Converts to Islam during World Cup in Qatar*. 26 November. <https://www.siasat.com/brazilian-family-converts-to-islam-during-world-cup-in-qatar-2465890/>.
- Gunn, T. Jeremy. 2003. "The Complexity of religion and the Definition of "Religion" in International Law ." *Harvard Human Rights Journal* 189-215.
- Hapsari, Elfira Peni, and Ramdhan Muhaimin . 2023. "Analisa Kepentingan Nasional Qatar melalui Diplomasi Olahraga di Piala Dunia 2022." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10230-10238.
- Haq, Nashirul. 2022. *Qatar undang Dr Zakir Naik Selama Piala Dunia untuk Sebarkan Dakwah Islam*. 22 November .
<https://hidayatullah.com/berita/internasional/2022/11/22/240619/qatar-undang-dr-zakir-naik-selama-piala-dunia-untuk-sebarkan-dakwah-islam.html>.
- Harbani, Rahma. 2022. *4 Cara Qatar Kenalkan Islam Lewat Piala Dunia 2022*. 23 November. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6421616/4-cara-qatar-kenalkan-islam-lewat-piala-dunia-2022>.
- Hidayatullah. 2022. *Hidayatullah.com*. 13 November.
<https://hidayatullah.com/artikel/opini/2022/11/13/239992/piala-dunia-2022-islamofobia-dan-solidaritas-pada-qatar.html>.
- Hutami, Nadia. 2022. *Piala Dunia 2022 : Info Lengkap Mengenai Piala dunia 2022 Qatar*. 11 Oktober. <https://www.90min.com/id/posts/piala-dunia-2022-info-lengkap-mengenai-piala-dunia-2022-qatar>.
- Imas , Damayanti, and E Permana Fuji. 2022. "Berkah Piala Dunia Qatar: Banyak Pengunjung Non Muslim Mencoba Pakai Hijab." *Republika*. 25 November. <https://khazanah.republika.co.id/berita/rlvgpx320/berkah-piala-dunia-qatar-banyak-pengunjung-non-muslim-mencoba-pakai-hijab>.
- itsojt. 2022. *Ambil Langkah Cerdas, FIFA Larang Bir Selama Piala Dunia 2022*. 02 Desember. <https://www.its.ac.id/news/2022/12/02/ambil-langkah-cerdas-fifa-larang-bir-selama-piala-dunia-2022/>.
- Izzah, Hafshah Nur, and Apipudin. 2024. "MENINGKATKAN CITRA BANGSA MELALUI DIPLOMASI BUDAYA: PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA FIFA 2022 DI QATAR." *Multikultura* 31-47.
- Kayaoglu, Turan. 2015. "Islam and Foreign Policy: The Case of Qatar." *European Journal of Economic and Political Studies* 93-111.
- Kritsanto, Stefan Ariel. 2022. *Alhamdulillah, Piala Dunia 2022 Qatar Buat 1000 Orang Putuskan Mualaf*. 27 November.
<https://www.indosport.com/sepakbola/20221127/alhamdulillah-piala-dunia-2022-qatar-buat-1000-orang-putuskan-mualaf>.
- Kurniawan, Aurelia Abida. 2023. "Piala Dunia 2022, Strategi Qatar Lawan Propaganda Anti-Islam di eropa." *umm.ac.id*. 20 Januari.

- <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/sindo-news/piala-dunia-2022-strategi-qatar-lawan-propaganda-antiislam-di-eropa.html>.
- Kusuma, Salsabila Arini, Chandra Purnama, and Wawan Budi Darmawan. 2020. "Diplomasi Publik dan Media: Penggunaan Jaringan Penyiaran Al-Jazeera dalam Krisis diplomatik Qatar 2017-2019." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 142-167.
- Leonard, Mark. 2002. *Public Diplomacy*. London: The Foreign Policy Centre.
- Lewis, Aimee. 2022. 'It's not safe and it's not right.' *Qatar says all are welcome to the World Cup some LGBTQ soccer fans are staying away*. 19 November. <https://edition.cnn.com/2022/11/19/football/qatar-world-cup-2022-lgbtq-rights-spt-intl/index.html>.
- Maharani, Esthi. 2022. *Qatar Buka Kembali Museum Seni Islam Yang Ikonik*. 06 Oktober. <https://khazanah.republika.co.id/berita/rj9yik335/qatar-buka-kembali-museum-seni-islam-yang-ikonik>.
- MK, Romandhon. 2021. *mengenal Sistem Pemerintah Negara Muslim Qatar*. 14 september. <https://hidayatuna.com/mengenal-sistem-pemerintahan-negara-muslim-qatar/>.
- Nasikhah, Atik Dina. 2023. "Media Dakwah Islam Dalam Video Dokumentasi Opening Ceremony Piala Dunia di Qatar tahun 2022." *Jurnal Teknik Informatika dan Komunikasi Visual* 36-43.
- Nye, Joseph. 2004. *Soft Power: Means to Success in World Politic*. New York: Public Affairs.
- Oguz, Fuat Boyacioglu & Ahmet Gursel. 2016. "The Role of Sports in International Relation." *Acta Universitatis Danubius. Relationes Internationales*.
- Pamudi, Wira Anggy, and Nina Widyaswati. n.d. "DIPLOMASI PUBLIK QATAR MELALUI PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA FIFA TAHUN 2022." *Diplomasi Publik Qatar* 1-18.
- Qatar News Agency. 2023. *One Year after FIFA Wrld Cup Qatar 2022/ World Football Fans Learn about Arab Culture, Tolerance of Islam*. 27 November. <https://www.qna.org.qa/en/News-Area/News/2023-11/27/0021-one-year-after-fifa-world-cup-qatar-2022%C2%A0world-football-fans-learn-about-arab-culture,-tolerance-of-islam>.
- Robingud , Suyud El Syam, and Irfan Fuadi Salis. 2023. "EKSPRESI RUANG SEJUK ISLAM DALAM PIALA DUNIA FIFA 2022 QATAR." *Journal of Administrative and Social Science* 1-16.
- Sadiki, Larbi. 2022. *Piala Dunia Qatar Akan Menghancurkan Mitos Kolonial* . November . <https://www.aljazeera.com/opinions/2022/11/18/qatar-2022-world-cup-football-colonial>.

- Samuel-Azran, Tal. 2013 . "Al-Jazeera, Qatar, and New Tactics in State-sponsored Media Diplomacy." *American Behavioral Scientist* 1293-1311.
- Silvia, Aulia. 2022. *Arab Officials Appreciate Qatar for Organising Exceptional World Cup*. 20 Desember. <https://www.qatarday.com/arab-officials-appreciate-qatar-for-organising-exceptional-world-cup>.
- Sinulingga, Neng Nurcahyati, and Resti Oktriani Sinulingga. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 Qatar." *Journal of Islam Religious Education* 1-14.
- Siregar, Rusman H. 2022. *Mural Hadis Nabi di Piala Dunia Qatar Curi perhatian, ini Pesannya*. 22 November. <https://kalam.sindonews.com/read/948435/786/mural-hadis-nabi-di-piala-dunia-qatar-curi-perhatian-ini-pesannya-1669104665>.
- Sri , Kasnelly, and Sari Isma. 2022. "RESPON MASYARAKAT NON ISLAM TERHADAP ISLAM PADA EVENT PIALA DUNIA QATAR 2022." *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 25-35.
- Suprayogo, Imam. 2014. *Menjaga Citra Keindahan Islam*. 18 Desember. uin-malang.ac.id/r/141201/menjaga-citra-keindahan-islam.html.
- Syahira, Risqan. 2018. "CITRA ISLAM DIMATA DUNIA DAN LABEL NEGATIF ISLAM." *Jurnal Peurawi* 37-47.
- Syahputra, Eqqi. 2022. *Seks, Bendera LGBT, dan Alkohol Dilarang di Piala Dunia Qatar*. 19 Juni. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220619160904-33-348357/seks-bendera-lgbt-dan-alkohol-dilarang-di-piala-dunia-qatar>.

